

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MATA

PELAJARAN ASWAJA DI MI MA'ARIF POLOREJO

SKRIPSI



OLEH

UMI NUR AZIZAH

NIM. 210616099

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MATA
PELAJARAN ASWAJA DI MI MA'ARIF POLOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

UMI NUR AZIZAH

NIM. 210616099

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

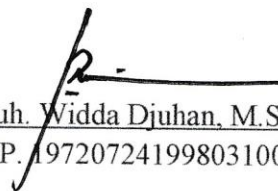
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Nur Azizah
NIM : 210616099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran
Aswaja di MI Ma'arif Polorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Muh. Widda Djuhan, M.Si
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 7 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **UMI NUR AZIZAH**
NIM : 210616099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
MATA PELAJARAN ASWAJA DI MI MA'ARIF
POLOREJO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **28 September 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **12 Oktober 2020**

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 096312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang amat dalam kepada Tuhan semesta alam atas rohman dan rohim-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis yakin bahwa tidak ada daya kekuatan apapun tanpa kehendak-nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang pembawa kedamaian, nabiyyuna Muhammad SAW yang telah membimbing kita para umatnya menuju jalan yang lurus. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Suratno (Alm) yang semoga tenang di sisinya dan Ibu Siti Aminah yang tidak pernah hentinya selama ini memberikanku do'a, semangat, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Dosen pembimbing Bapak Widda Djuhan yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dalam setiap langkah kami mengerjakan skripsi. Semoga Allah memberikan pahala kepada beliau.
3. KH. Fathurrohman Effendi dan bu nyai Naili Farikhah selaku pengasuh dan orang tua kedua saya yang telah mendidik dan membimbing saya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang selama di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasarpon Ponorogo.
4. Keluarga besar MI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Kepada sahabat-sahabatku dan teman-teman kelasku PGMI.C serta teman-teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sedulur tunggal bantal, tunggal guru, tunggal ilmu bersama kalian kita membangun kenangan yang indah dan tak akan pernah terlupakan.
6. Dan akhirnya skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sekuat tenaga dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq”

(H.R. Ahmad)



ABSTRAK

Nur Azizah, Umi 2020. Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muh. Widda Djuhan, M.Si.

Kata Kunci: Karakter Religius, Mata Pelajaran Aswaja

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Dan sampai sekarang sudah banyak lembaga pendidikan yang menyelipkan pendidikan karakter di dalam pembelajarannya. Baik diselipkan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Dalam membentuk karakter anak secara maksimal, aspek religius perlu ditanamkan terlebih dahulu karena aspek religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aspek vital dalam penanaman karakter anak. Selain itu pendidikan karakter juga perlu komunitas pelaksana dan pendukungnya agar dapat berdiri sendiri, seperti halnya NU (Nahdhatul Ulama). NU memiliki nilai inti kependidikan karakter yaitu *Ahlussunah wal jama'ah* (Aswaja) sesuai dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah (1) Bagaimana penanaman karakter religius melalui mata

pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo? (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran Aswaja ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti data yang disajikan yaitu berupa penjelasan deskriptif. Data tersebut diambil di MI Ma'arif Polorejo sebagai tempat penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa mata pelajaran Aswaja ataupun mata pelajaran lainnya yang mengandung pendidikan karakter didalamnya akan lebih mudah anak menerima dan memahaminya dengan diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin. Dengan begitu, anak akan lebih terbiasa untuk melaksanakannya setiap hari. Selain itu, dari faktor orang tua dan lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap perubahan karakter anak, terutama lingkungan geografis di MI Ma'arif Polorejo. Dengan lingkungan geografis yang dekat dengan kawasan terminal dan jalan raya penghubung kota, sekolah berupaya untuk mencegah pengaruh negatifnya dengan cara menjadikan salah satu guru sebagai imam sholat di mushola dekat terminal, dan guru tersebut secara langsung dapat memantau karakter siswa yang tinggal di area tersebut. Dengan demikian, kondisi geografis sekolah yang menjadi ciri khas dari MI Ma'arif Polorejo menjadi faktor penghambat paling utama yang dapat mengakibatkan melemahnya karakter religius yang tertanam pada diri siswa sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji Tuhan semesta alam raya yang telah memberikan nikmat untuk semua makhluknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo.

Senandung sholawat dan ribuan pujian semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul kiamah allahumma amin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. selaku rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Muh. Widda Djuhan, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. KH. Fathurrohman Effendi SE.Ak dan bu nyai Naili Farikhah, S.Pd.I selaku pengasuh dan orang tua kedua saya yang telah mendidik dan membimbing saya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang selama di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasarpon Ponorogo.

6. Keluarga besar MI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya.
8. Keluarga besar PGMI.C 2016 yang berjuang semua saling memberikan semangat, do'a dan dukungannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	13
2. Penanaman Karakter Religius	18
3. Kajian Tentang Keaswajaan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	33

BAB IV DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum	
1. Profil Umum MI Ma'arif Polorejo	35
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo	36
3. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo	39
4. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo.....	39

5. Tujuan MI Ma'arif Polorejo	40
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo	42
7. Kondisi Siswa MI Ma'arif Polorejo	46
8. Kondisi Guru MI Ma'arif Polorejo	46
9. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo	47
B. Deskripsi Data Khusus	
1. Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aswaja	53
BAB V PEMBAHASAN	
1. Upaya yang Dilakukan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aswaja	61
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

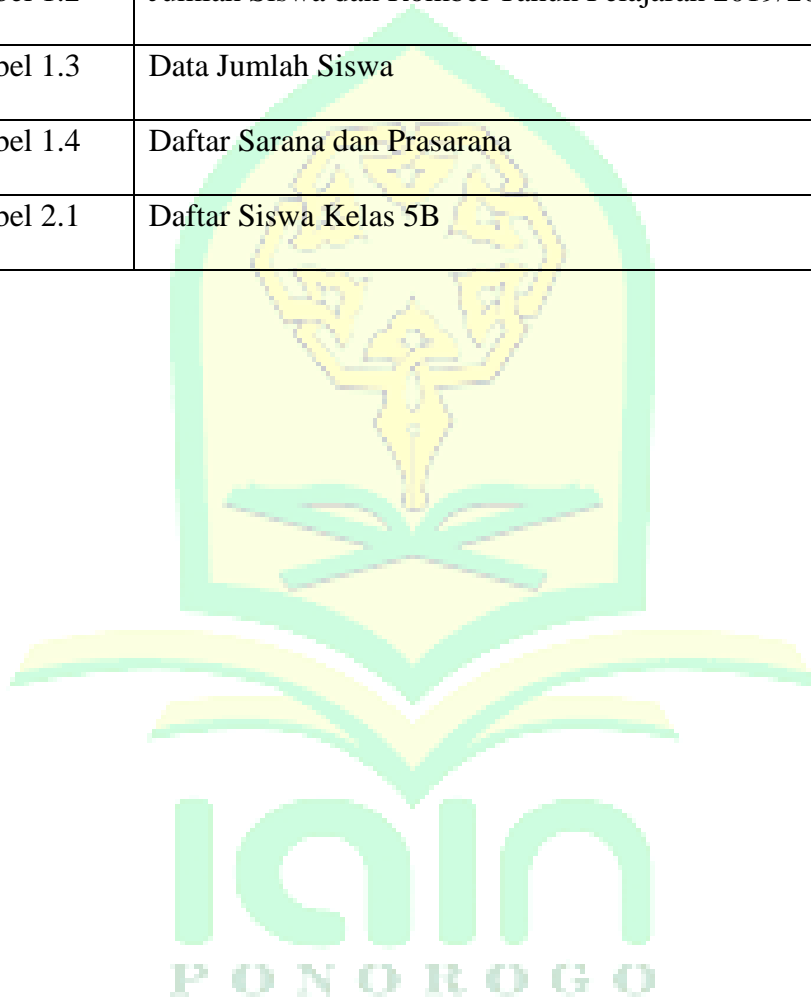
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



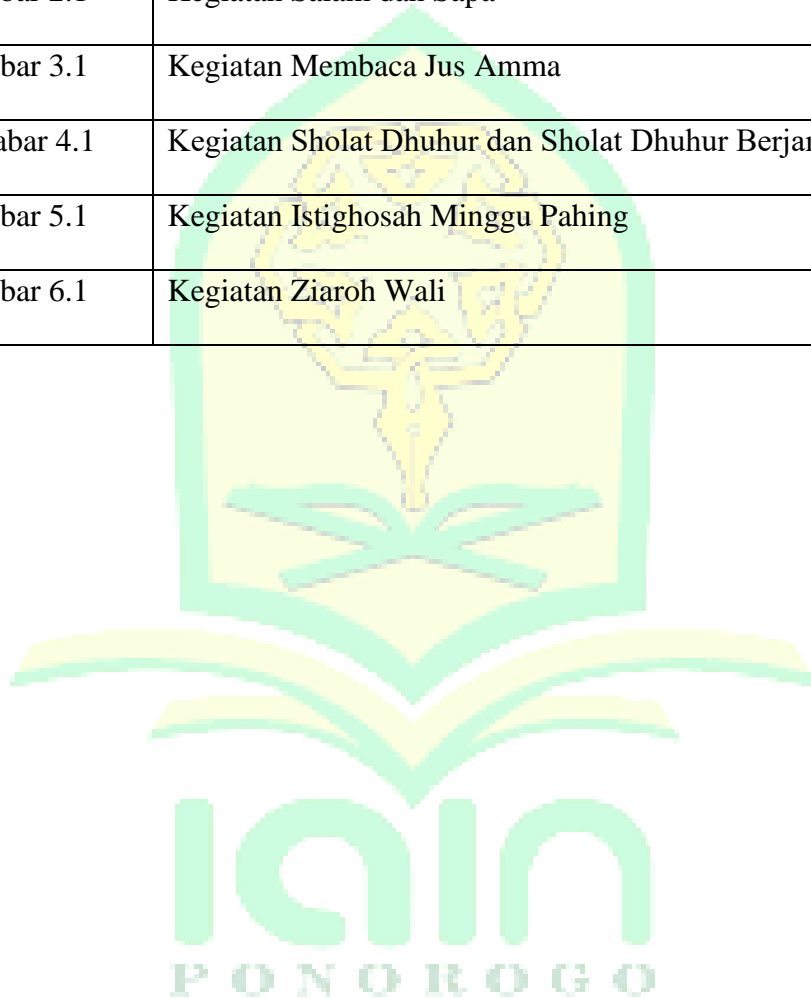
DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN
Tabel 1.1	Daftar Tenaga Pendidik
Tabel 1.2	Jumlah Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 1.3	Data Jumlah Siswa
Tabel 1.4	Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel 2.1	Daftar Siswa Kelas 5B



DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN
Gambar 1.1	Proses Pembelajaran Aswaja
Gambar 2.1	Kegiatan Salam dan Sapa
Gambar 3.1	Kegiatan Membaca Jus Amma
Gambar 4.1	Kegiatan Sholat Duhur dan Sholat Duhur Berjama'ah
Gambar 5.1	Kegiatan Istighosah Minggu Pahing
Gambar 6.1	Kegiatan Ziaroh Wali



DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Jadwal Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Jadwal Observasi
Lampiran 5	Transkrip Wawancara
Lampiran 6	Jadwal Dokumentasi
Lampiran 7	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 8	Surat Pengantar Penelitian Individu
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 11	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas, pintar, serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua.¹ Pendidikan karakter sendiri sudah menjadi salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya dan harus selalu dikawal oleh semua pihak yaitu keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintahan harus bahu membahu bekerjasama dengan tanggung jawab ini.²

Sampai sekarang sudah banyak lembaga pendidikan yang menyelipkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Baik diselipkan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tidak menjadikan orang tua sebagai salah satu faktor dari pembentukan karakter anak

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21.

² Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*, 2016, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 01, No. 02.

mereka. Karena disaat anak mulai menginjak ke sekolah dasar maka faktor lingkungan dan teman juga ikut berperan dalam pembentukan karakter pribadi anak.

I Ketut Sumarta mengungkapkan bahwa pendidikan nasional kita cenderung menonjol ke pembentukan kecerdasan berpikir dan menyampingkan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sini lahirlah manusia-manusia yang berotak pintar, manusia yang berprestasi secara akademiknya namun tidak memiliki kecerdasan dalam budi luhurnya.³

Faktanya memang benar, banyak lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan hanya sebagai wadah dalam membuat anak pintar saja tanpa memperhatikan wujud karakter anak yang sebenarnya. Sehingga banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak pada usia sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya penanaman karakter di lembaga pendidikan yang mereka tempati.

Sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain adalah menjadi manusia yang berkarakter.⁴ Kementerian Pendidikan Nasional

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 18.

⁴ Pupuh Fathurrohman, et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung : Retika Aditama, 2013), 8.

mengintruksikan kepada semua lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter pembangunan mental kepada peserta didiknya, tetapi implementasi ini tidak berjalan secara optimal karena kurang terampilnya guru menyelipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dan sekolah terlalu fokus mengejar target akademik khususnya target ujian nasional (UN).⁵

Maka MI Ma'arif Polorejo juga menerapkan penanaman karakter siswa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, para guru, maupun semua pihak yang ikut andil dalam pembelajaran di sekolah. Dan dalam Visi Madrasah yang berbunyi “Mencetak generasi Qur’ani dan berprestasi” menjelaskan bahwa penanaman karakter religius dan pembentukan kecerdasan berpikir setiap siswa harus berjalan secara seimbang.

Dalam kasus minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah meliputi kasus minimnya karakter religius siswa, rasa kurang percaya diri, dan kurang disiplin. Padahal rasa religius, rasa kurang percaya diri, dan kurang disiplin adalah salah satu pilar karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik.⁶ Dalam membentuk karakter anak secara maksimal, aspek religius perlu ditanamkan terlebih dahulu. Hal ini karena aspek religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aspek vital dalam

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 38.

⁶ Dian Chrisna Wati, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, 2017, Jurnal Pendidikan, 12.

penanaman karakter anak. Menurut Abdul Majid, penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan cara menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberikan motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan), memberikan nasihat, dan metode *repetition* (pengulangan).⁷ Di dalam sekolah, ada banyak strategi yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius diantaranya adalah mengembangkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, pendidikan agama dapat disampaikan di luar atau di dalam proses pembelajaran, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menumbuhkan bakatnya, dan menyelenggarakan perlombaan dalam ranah religi.⁸

Di MI Ma'arif Polorejo, lebih menekankan pada penanaman karakter religius dalam kesehariannya karena sebuah madrasah harus lebih menonjolkan karakter religius yang lebih baik dari pada sekolah umum.

Pendidikan Aswaja adalah salah satu komponen untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan

⁷ Putra Pratomo dan M. Darajat Ariyanto, *Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*, 2018, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 30, 4.

⁸ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124-127.

berakhlak mulia. Buku mata pelajaran Aswaja hanya diajarkan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU sebagai muatan lokal yang bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa dan semangat *ahlussunah wal jama'ah*.⁹ Makna dan nilai-nilai Aswaja harus ditanamkan pada generasi-generasi secara menyeluruh dan tidak terpotong-potong apalagi terputus sebagai ideologi saja. Karena tujuan dari diajarkan mata pelajaran ini dapat tercapai secara maksimal.¹⁰

Melihat kenyataan di lapangan yang ada, penyebab permasalahan-permasalahan di sekolah didominasi oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter anak dalam sekolah formal. Pendidikan karakter tersebut dapat diselipkan melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukungnya. Salah satu mata pelajaran yang menyelipkan karakter siswa atau lebih menekankan karakter religius yaitu mata pelajaran Aswaja.

Bentuk penanaman karakter religius ini sudah terangkum dalam empat poin dalam sikap NU yaitu *tawasuth dan i'tida, tasamuh, tawazun, dan amr ma'ruf nahy mungkar*. Bentuk penanaman tersebut berupa mencium tangan guru saat masuk ke area sekolah, sikap sopan santun, berkata yang baik, menghafalan *jus amma*, sholat dhuha

⁹ Anwar Rifa'i dan Sucihatningsih, *Pembentukan Karakter Nasional melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang*, 2017, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Vol. 01, No. 01

¹⁰ Endhang Suhilmiati, *Urgensi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2017, Vol. 02, No. 02.

berjamaah, istighosah dan lain-lain. Penanaman karakter tersebut dilakukan setiap hari agar siswa menjadi terbiasa melakukan hal tersebut.

Agar tujuan dalam penanaman karakter religius dapat tercapai maka semua pihak baik orang tua maupun dari pihak sekolah bekerjasama dalam berupaya untuk mengajarkan, membimbing dan memantau anak-anak mereka dalam penerapan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi MI Ma'arif Polorejo sangat strategis yaitu dekat dengan jalan utama yang menghubungkan antara kota Madiun dan Ponorogo. Selain itu, madrasah tersebut adalah salah satu madrasah yang dekat dengan terminal Seloaji dan tidak sedikit masyarakat yang tinggal disana bekerja mencari nafkah di area tersebut. Sehingga hal itu sangat besar pengaruhnya dalam karakter anak.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul “PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MATA PELAJARAN ASWAJA DI MI MA'ARIF POLOREJO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian berfokus pada penanaman karakter religius melalui mata pelajaran

Aswaja di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran Aswaja ?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanaman karakter religius pada setiap siswanya melalui mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan khasanah dalam hal penelitian.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru, orang tua, dan para pendidik lainnya tentang penanaman karakter.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk penulis, sebagai pengalaman agar suatu saat ketika menjadi seorang pendidik dapat menanamkan karakter religius kepada setiap anak didiknya.
 - b. Lembaga sekolah, untuk menentukan suatu kebijakan dan menerapkan program yang seharusnya dilakukan dalam menanamkan karakter religius siswa.
 - c. Pendidik, untuk memberikan bimbingan, arahan, pengembangan, aktualisasi, dan evaluasi pada anak didiknya dalam penanaman karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :Telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang didalamnya menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Serta kajian teori, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu mengenai pendidikan karakter, penanaman karakter religius, dan keaswajaan.

BAB III : Metode penelitian, yakni berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data,

pengecekan keabsahan penelitian temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Penemuan penelitian, yakni berisi tentang analisis data meliputi, sejarah berdirinya MI Ma'arif Polorejo, visi misi dan tujuan MI Ma'arif Polorejo, letak geografis MI Ma'arif Polorejo, Struktur Organisasi, dan sarana prasarana.

BAB V : Pembahasan, bab yang membahas tentang analisis data meliputi: latar belakang diterapkannya mata pelajaran Aswaja, implementasi mata pembelajaran Aswaja, upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo, dan faktor pendukung dan penghambat dengan menanamkan karakter religius dalam mata pelajaran Aswaja.

BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian dari Lya Ulfha Suryana, STAIN Press, *Penerapan Nilai Karakter Religius Melalui Shalat Dhuhur Berjamaah di SD 02 Banaran Geger Madiun Pelajaran 2014*. Dari hasil penelitian ini ditemukan penerapan nilai karakter melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di SDN 02 Banaran sudah berlangsung lama. Yang dilatarbelakangi oleh terwujudnya visi, misi, dan tujuan dari sekolah itu sendiri dalam membentuk karakter anak didiknya yang dilakukan melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Mushola sekolah. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, yang sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, pada penelitian Lya Ulfha Suryana membahas penerapan nilai karakter religius melalui shalat dhuhur berjamaah, sedangkan penulis membahas penanaman karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja.

Irfan Susilo Wahyudi, STAIN Press, *Analisis Bahan Ajar Pendidikan Ke-NU-an dan Implementasi dalam Pengembangan diri*

Siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Aswaja Ke-NU-an di MA Ma'arif Al-Ishlah telah melalui standar penyajian materi tiap pokok bahasan dan memenuhi karakteristik bahan ajar untuk implementasinya dalam pengembangan diri, maka dari madrasah telah menerapkan program kegiatan rutin baik melalui intra maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, yang sama-sama menggunakan bahan ajar Aswaja. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, pada penelitian Irfan Susilo Wahyudi mengimplementasikannya pada pengembangan diri siswa, sedangkan penulis mengimplementasikannya pada penanaman karakter religius.

Bahjatul Wasail, STAIN Press, *Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Jenangan Ponorogo Kelas VIII.* Dari hasil penelitian ditemukan pelaksanaan kegiatan religius yang diterapkan di sekolah menggunakan strategi pembelajaran yaitu pengetahuan, teori, dan praktik serta memberikan materi tambahan berupa akidah islami, akhlak islami, ibadah muamalah dan lingkungan. Dan hasilnya yang telah tercapai berupa sikap jujur, amanah, adil, santun, sabar, syukur, tawadhu', kasih sayang, berkata yang baik, murah hati, lemah lembut, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, yang sama-sama membahas mengenai pengembangan karakter religius. Akan tetapi terdapat

perbedaan dalam penelitian ini, pada penelitian Bahjatul Wasail pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ, sedangkan penulis penanaman karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja.

Melihat dari sekian judul diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu pada penelitian Lya Ulfha Suryana dan Bahjatul Wasail sama-sama membahas tentang karakter religius, dan penelitian oleh Irfan Susilo Wahyudi membahas tentang bahan ajar ke-NUan atau Aswaja. Dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lya Ulfha Suryana penerapannya melalui sholat dhuhur, penelitian Irfan Susilo Wahyudi implementasinya melalui pengembangan diri siswa, dan penelitian Bahjatul Wasail penerapannya melalui kegiatan IMTAQ. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan akhlak.

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yaitu *jama'* dari

Khuluqun yaitu budi pekerti, perangai tingkah laku, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.¹¹ Akhlak adalah perilaku seseorang yang sebenarnya dan bukan perilaku yang mudah berubah-ubah. Perbedaan antara karakter dan akhlak adalah terletak pada asal-usul, teori, ilmu terkait dan penerapannya. Bahwasanya akhlak berasal dari agama Islam sedangkan karakter tidak sebatas baik atau buruk akan tetapi lebih berorientasi pada pendidikan nasional.¹²

Pendidikan dalam islam disebut dengan *tarbiyah* yang menurut pendapat Al-Baidhawi bahwa *tarbiyah* bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan secara bertahap.¹³ Menurut Ki Hajar Dewantara makna karakter adalah pendidikan watak untuk para siswa meliputi cipta, rasa, dan karsa.¹⁴

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti yaitu jika seseorang telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan

¹¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 32.

¹² Reksiana, *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika*, Pendidikan Vol 19 No. 1 (Juni 2018), 26.

¹³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 76.

sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁵ Karakter dari jiwa yang yakin adalah menghasilkan pribadi yang tenang, mampu berfikir jernih, selalu bertindak dengan informasi yang akurat sehingga tindakan selalu tepat, efektif dan efisien.¹⁶

Karakter adalah ciri khas yang di miliki oleh suatu benda atau individu dan diibaratkan seperti mesin yang mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.¹⁷

Jadi kesimpulannya pendidikan karakter adalah pendidikan watak yang mendorong setiap individu untuk bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu yang sesuai dengan karakter budi luhur.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi menembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹⁵ (Nurul Zuriyah, 2011), 19

¹⁶ Fathur Rochman Effendi, *Buku Pedoman dan Pengamalan Kepribadian Santri* (Pasarpon: Medios, 2013), 11.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 24.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹⁹

2. Penanaman Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik baik yang diri dan diwujudkan dalam perilaku.

b. Pembentukan Karakter Religius

Dalam terjemahan kitab *Ta'lim Mutha'alim* karya Syaikh Al Zarnuji menjelaskan bahwa cara menghormati ilmu adalah dengan menghormati teman dan orang yang memberikan pelajaran. Serta mengikat pertalian dengan guru dan teman-teman belajar adalah sikap

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 69.

¹⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 39.

yang terpuji.²⁰ Agama mencakup tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya akan berlandaskan keimanan dan akhlakul karimah.²¹ Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius itu sangat penting karena seseorang dalam kehidupan sehari-harinya melakukan interaksi dengan orang lain baik teman maupun guru dan dalam tingkah lakunya perlu berlandaskan dengan keimanan dan akhlakul karimah, dari semua itu juga termasuk cara menghormati ilmu.

3. Kajian Tentang Keaswajaan

a. Pengertian Aswaja

Paham *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam khasanah Barat disebut dengan *sunnism* yang merupakan paham keagamaan, aliran pemikiran, dan merupakan salah satu fase sejarah tertentu yang menjadi sebuah *firqah*.²² Pengertian *Ahlussunah Wal Jam'ah* dalam aqidah *Ahlussunah Wal Jama'ah* adalah mereka yang berpegang teguh kepada sunah Rasulullah dan mereka sepakat terhadap terhadap demikian itu. Mereka yang dimaksud adalah

²⁰ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 51.

²¹ Ngainun Naim, *Character Building*, 124.

²² Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2010), 2.

generasi sahabat, tabi'in, tabi'at dan para iman yang memperoleh petunjuk.²³ Di Indonesia, konsep Aswaja sering disandarkan dengan ormas Nahdatul Ulama (NU). NU adalah organisasi terbesar di Indonesia yang didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 dengan tujuan untuk menegakkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jam'ah* dan menganut salah satu mazhab empat. Dalam hal ini, konsep Aswaja versi NU adalah Aswaja yang dipahami sebagai *Manhaj al-Fikr* (Metodologi Berfikir).²⁴

(Aswaja) lahir dari pergulatan di zaman *al-khulafa ar-rasyidun*, yaitu dimulai sejak terjadinya perang Shiffin yang melibatkan khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah.²⁵ Kaum *Ahlussunah Wal Jam'ah* adalah kaum penganut i'tiqad yang dianut Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya dan termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul. I'tiqad nabi ini masih dalam keadaan terpencar-pencar tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama besar yaitu Syaikh Abu Hasan 'Ali Al Asy'ari dan Syaikh Abu Mansur Al Maturidi.²⁶

²³ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunah Wal Jamaah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 191.

²⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 3.

²⁵ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 221.

²⁶ Siradjuddin, *I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), 2.

Pokok-pokok ajaran *Ahlussunah Wal Jam'ah* berpedoman kepada teladan Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam aspek keyakinan, amal lahiriyah, maupun akhlak hati.²⁷

b. Aswaja dalam Pendidikan

Organisasi NU yang bergerak di dalam bidang pendidikan adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Aswaja di ditingkat formal. Karakteristik dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU ialah menekankan pada penerapan penanaman akidah, etika, budi pekerti luhur serta amal saleh dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Aswaja. Seluruh konsep jatidiri pendidikan Ma'arif NU tercantum dalam kebijaksanaan Pendidikan Keputusan Mukhtar XXX NU di Lirboyo, Kediri Jatim tahun 1999.²⁸

Pendidikan Aswaja adalah upaya sadar, terarah, dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham Aswaja pada siswa di sekolah agar mereka dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Mubalighin, *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah* (Kediri: Lim Press Lirboyo, 2009), 5.

²⁸M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 32-33.

Adapun kurikulum pendidikan Aswaja pada jenjang SD/MI adalah

- 1) Perkembangan Islam di Indonesia
- 2) Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran islam
- 3) Lahirnya Nahdatul Ulama
- 4) Amaliyah Nahdiyah
- 5) Sejarah perjuangan dan perkembangan Nahdatul Ulama
- 6) Paham *Ahl al-Sunnah Wal al-Jama'ah*
- 7) Khittah dan ciri khas Nahdatul Ulama²⁹

c. Nilai-Nilai dalam Mata Pelajaran Aswaja

Karakter NU yang dapat diajarkan melalui mata pelajaran Aswaja berupa pengucapan salam dan mencium tangan dengan guru, membaca tawasul dan *Raditu billah* di awal pelajaran secara serentak, membaca sholawat nabi di akhir pembelajaran, membaca wirid setelah sholat berjama'ah, tahlil serta istigosah dan lain sebagainya.³⁰

²⁹ Ibid., 35.

³⁰ Ibid., 4.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Aswaja harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan dalam naskah Khittah NU poin empat tentang sikap NU sebagai berikut:

- 1) Sikap tawasut dan i'tidal adalah sikap yang berprinsip hidup dengan menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Hal ini diambil dari firman Allah SWT yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).

I'tidal atau tegak lurus. Juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)³¹

- 2) Sikap tasamuh adalah sikap toleransi terhadap perbedaan baik masalah keagamaan maupun masalah kemasyarakatan dan kekulturan. Firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 44 yang berbunyi:

³¹ Ibid., 22.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut.

Ayat ini berbicara tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS agar berkata dan bersikap baik kepada Fir'aun. Al-Hafizh Ibnu Katsir ketika menjabarkan ayat ini mengatakan, "Sesungguhnya dakwah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS kepada Fir'aun adalah menggunakan perkataan yang penuh belas kasih, lembut, mudah dan ramah. Hal itu dilakukan supaya lebih menyentuh hati, lebih dapat diterima dan lebih berfaedah".

- 3) Sikap tawazun adalah sikap seimbang untuk mewujudkan integrasi, solidaritas sosial umat islam, dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِيمُوا

النَّاسَ بِالْقِسْطِ

Artinya: Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS al-Hadid: 25)

- 4) Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar adalah sikap yang selalu memiliki kepekaan untuk mendorong berbuat baik, dan menolak atau mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai kehidupan. Berikut firman Allah SWT yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan

mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Ali Imron :110) ³²

Setiap satuan pendidikan Ma'arif NU harus memiliki ciri khusus dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU yang meliputi:

- 1) Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam beribadah, bergaul dan membiasakan mengucapkan kalimat tayyibah dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orang tua, dan menghormati guru.
- 3) Terwujudnya semangat belajar, memuliakan agama, dan cinta tanah air.
- 4) Terwujudnya nilai agama dalam kebersihan, keindahan, dan sikap kekeluargaan.
- 5) Terlaksananya amal saleh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Aswaja di kalangan murid, guru dan masyarakat sekitar.³³

³² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 22.

³³ Ibid., 32-33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.³⁴ Misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan dialog secara langsung dengan subjek yang diteliti untuk memperoleh data lisan lalu dicatat secara lengkap dan kemudian data itu dideskripsikan.³⁵

Beberapa alasan yang benar untuk melakukan penelitian kualitatif, salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalamannya. Beberapa penelitian yang berlatar belakang di bidang pengetahuan seperti antropologi atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif karena untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya itu lebih mudah. Alasan lain menggunakan penelitian ini karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sifat pengalaman seseorang

³⁴ Lexy J dan Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁵ *Ibid.*, 4.

dengan fenomena tertentu contohnya seperti seseorang yang berganti agama. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena.³⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.³⁷ Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan suatu fenomena yang ada di tempat penelitian, mengumpulkan informasi sesuai fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah, dan melakukan evaluasi mengenai solusi dalam masalah tersebut agar memperoleh pengalaman yang nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan. Peran peneliti sangat penting dalam menentukan skenario secara keseluruhan. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya, sehingga kegiatan penelitian dapat

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

dilakukan dengan melihat situasi yang memungkinkan dalam melakukan penelitian.³⁸

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat di MI Ma'arif Polorejo yang beralamatkan di jalan Kantil No. 64 Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo karena kondisi geografis sekolah tersebut dekat dengan Terminal Seloaji, yang bisa jadi memberikan banyak pengaruh pada karakter setiap peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah guru Aswaja, Kepala Sekolah, dan segenap guru di MI Ma'arif Polorejo. Dengan demikian, sumber utama data dalam peneliti ini adalah kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahannya berupa data tertulis, foto, dan statistik.³⁹

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MI Ma'arif Polorejo
2. Guru mata pelajaran Aswaja MI Ma'arif Polorejo
3. Segenap guru yang berperan dalam kegiatan pembentukan karakter siswa

³⁸ Ibid., 45.

³⁹ Ibid., 157.

4. Siswa kelas 4, 5, dan 6 MI Ma'arif Polorejo

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Teknik observasi ini digunakan untuk meneliti karena pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, dan peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri lalu mencatat kejadiannya dalam keadaan yang sebenarnya.

Adapun yang peneliti observasi adalah letak geografis MI Ma'arif Polorejo dan upaya penanaman karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja di kelas 4, 5, dan 6 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan

studi pendahuluan untuk menemukan masalah dan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah MI Ma'arif Polorejo yaitu memperoleh informasi mengenai awal mulanya mata pelajaran Aswaja di terapkan di sekolah tersebut, perkembangan mata pelajaran Aswaja dari mulai di terapkan hingga sekarang, serta visi misi dan tujuan MI Ma'arif Polorejo.
- b. Guru mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo yaitu mengenai implementasi mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.
- c. Segenap guru di MI Ma'arif Polorejo yang ikut berperan dalam pembentukan karakter yaitu mengenai bagaimana perkembangan karakter religius siswa dengan diterapkannya mata pelajaran Aswaja.
- d. Siswa kelas 4, 5, dan 6 yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan manfaat setelah diterapkannya mata pelajaran Aswaja didalam kelas.

Hasil wawancara akan dicatat agar tidak lupa atau hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka, maka peneliti perlu

membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dilakukan adalah menggali data mengenai awal mulanya mata pelajaran Aswaja diterapkan di sekolah tersebut dan perkembangan, visi misi dan tujuan MI Ma'arif Polorejo, implementasi mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti biasanya menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁰

⁴⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya.⁴¹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilapangan menurut model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci atau dirangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan terakhir dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan agar penyajian data tersusun dalam bentuk hubungan agar mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya.

⁴¹ Lexy J dan Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

3. *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Dengan demikian, kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah atau mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan yang ada di lapangan.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan unsur-unsur yang relevan dengan isu yang sedang dicari atau bisa disebut dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Ketekunan dalam pengamatan ini, peneliti melakukan dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap keadaan siswa yang mengikuti mata pelajaran Aswaja dan menelaah secara rinci sehingga pemeriksaan

⁴² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 247-252.

tahap awal dari seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami sampai memperoleh data yang akurat.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti biasanya menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

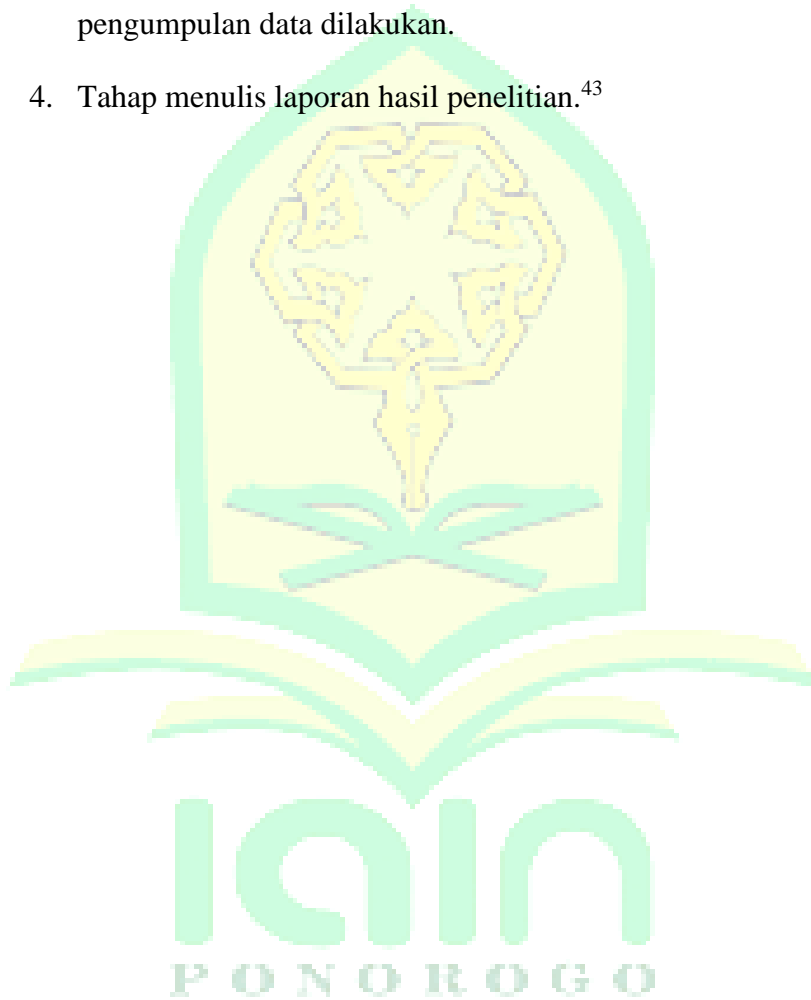
Penelitian ini mewawancarai sumber untuk memperoleh data yang relevan, salah satunya dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Aswaja, Guru bagian kesiswaan maupun siswa serta membandingkan dengan data yang diperoleh sampai mendapatkan data yang akurat.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini terdapat tiga tahapan ditambahkan dengan tahapan menulis laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut persoalan etika.

2. Tahap pekerja lapangan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan, persiapan diri, dan berperan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan.
4. Tahap menulis laporan hasil penelitian.⁴³



⁴³ Ibid., 128.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

Pada bab ini akan dipaparkan secara sistematis gambaran deskripsi data umum. Gambaran umum objek penelitian ini menjelaskan tentang MI Ma'arif Polorejo mulai dari profil MI Ma'arif Polorejo, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, letak geografis, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, serta sarana prasarana yang ada di MI Ma'arif Polorejo.

1. Profil Umum MI Ma'arif Polorejo

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Ma'arif Polorejo |
| b. Alamat | |
| 1) Jalan/Desa | : Jl. Kantil 64 Desa Polorejo |
| 2) Kecamatan | : Babadan |
| 3) Kabupaten | : Ponorogo |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| c. NSM | : 111235020008 |
| d. NPSN | : 60714258 |
| e. Nama Kepala Madrasah | : Ahmad Suyono, S.P. |
| f. SK Pendirian | : 1957 |
| g. Nomor SK | : K/4/C II/7373 |
| h. Tanggal SK | : 1 April 1960 |
| i. Jenjang Akreditasi | : A tahun 2015 |
| j. Status Tanah | : Milik Sendiri |
| k. Surat Kepemilikan | : Wakaf |

1. Luas Tanah : 2.569 M⁴⁴

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.⁴⁵

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/29-II/2020

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/29-II/2020

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.

Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.⁴⁶

Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/29-II/2020

Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri. .

Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi sekolah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung sekolah.⁴⁷

Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi terdaftar Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321 /1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi diakui Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/29-II/2020

tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061.⁴⁸

3. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo

MI Ma'arif Polorejo terletak kurang lebih 10 KM sebelah utara Kota Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Tepatnya terletak di jalan Kantil No.64 Polorejo Babadan Ponorogo. Sebelah utara dan barat dibatasi oleh desa Gupolo, sebelah timur dibatasi oleh jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, dan sebelah selatan berbatasan langsung oleh rumah-rumah warga. Meskipun Madrasah ini berbatasan dengan jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, tetapi lokasi Madrasah tidak berdekatan secara langsung dengan jalan raya karena arah masuknya harus menuju jalan masuk ke selatan terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran tidak terganggu oleh bisingsnya suara kendaraan yang melintas.⁴⁹

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Qur'ani, berprestasi dan berbudaya

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/29-II/2020

⁴⁹ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/29-II/2020

b. Misi

- 1) Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah
- 2) meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri
- 3) Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan
- 4) Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa

5. Tujuan MI Ma'arif Polorejo

- a. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kelas tahfidz Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal
- b. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, evaluasi dan perbaikan.
- c. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka

- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan PAIKEM.
- e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, Madrasah Mitra, lomba, seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- f. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas
- g. Mengembangkan Program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- h. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik
- i. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan

- j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- k. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
- l. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun national⁵⁰

6. Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo

Adapun Struktur Organisasi di MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Drs. Siswondo
- b. Kepala Madrasah : Ahmad Suyono, S.P
- c. Kepala Komite : Suyut S.Ag
- d. Bendahara : HJ. Herwin Upayani S.Pd
- e. Staf Tata Usaha : Sri Handayaningsih
- f. Operator : Erwin Kuswanto, S.HI
- g. Perpustakaan : Kustiani
- h. Bidang Humas : Hendrik Exwan S, S.Pd
- i. Bidang Konseling : Dra. Endang Wahyuningsih
- j. Bidang Sarana dan Prasarana : M. Syamsul Arifin, M.Pd
- k. Bidang Kesiswaan : Ayati Robiah, S.Pd
- l. Guru Kelas

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/29-II/2020

- 1) Guru Kelas 1 A : Rifcy Rosdiana D, S.Pd
- 2) Guru Kelas 1 B : Hepy Kusumaastuti, M.Pd
- 3) Guru Kelas 1 C : Siti Nurlaila, S.Pd
- 4) Guru Kelas 2 A : Dra. Umi Mufidah
- 5) Guru Kelas 2 B : Galuh Lukitasari, S.Pd
- 6) Guru Kelas 2 C : Umi Kholifah, S.Pd
- 7) Guru Kelas 3 A : Ayati Robiah, S.Pd
- 8) Guru Kelas 3 B : Dra. Endang Wahyuningsih
- 9) Guru Kelas 4 A : HJ. Herwin Upayati, S.Pd
- 10) Guru Kelas 4 B : Zainul Imron, S.Pd
- 11) Guru Kelas 5 A : Maftuh Fuadi, A.Ma
- 12) Guru Kelas 5 B : Sri Winingsih, S.Pd
- 13) Guru Kelas 5 C : Milatul Chanifiyah, S.Pd
- 14) Guru Kelas 6 A : Ema Fatmawati, M.Pd
- 15) Guru Kelas 6 B : Sirojudin S, S.Pd.I



Adapun daftar tenaga pendidik di MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik⁵¹

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
1	Ahmad Suyono, S.P	11/11/1970	S 1 Agronomi	Kamad	07/01/1992
2	Eni Nur Laila, S.Pd.	18/05/1963	S 2 Manajemen Pend.	Wakamad	07/01/2009
3	Dra. Endang Wahyuning-sih	25/05/1960	S 1 PKN	BP/BK	07/01/1994
4	Sri Winingsih, S. Pd.	31/08/1972	S 1 B. Inggris	Waka Kesiswaan	07/01/2002
5	Ema Fatmawati M.Pd.I	06/10/1980	S 2 PAI	Waka Kurikulum	07/01/2002
6	Siti Nurlaila, S.PdI	21/07/1971	S1 PGMI/SD	Wali Kelas	07/01/2002
7	Dra. Umi Mufidah	06/01/1968	S 1 PAI	Kesiswaan	07/01/2002
8	Sirojudin S, S. Pd.I	14/09/1985	S 1 PAI	Sarpras	07/01/2005
9	Herwin Upayani, S.Pd	18/09/1969	S 1 B. Inggris	Bendahara	07/01/2005
10	Umi Kholifah, S.Pd	25/09/1985	S1 Umum	Wali Kelas	07/01/2007

⁵¹ Lihat transkrip observasi nomor 02/ O/29-II/2020

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
11	Erwin Kuswanto, S. HI	24/12/1979	S 1 Syariah	Operator	07/01/2007
12	Muh.Syamsul, A,M.Pd	25/06/1987	S 1	Wali Kelas	07/01/2010
13	Ayati Robiah, S.Pd	10/06/1985	S 1 Mtk	Wali Kelas	07/01/2010
14	Milatul Khanifiyah, S.PdI	18-10-1985	S 1 PGMI	Laboratorium	07/01/2010
15	Hendrik Exwan saputra	11-06-1988	S 1	Humas	07/01/2010
16	Hepy Kusuma Astuti,S.PdI	09-12-1987	S1 PGMI	Wali Kelas	07/01/2010
17	Zainul Imron,S.PdI	15-04-1967	S1	Wali Kelas	07/01/
18	Maftuh Fuadi,A.Ma	25-09-1985	DII	Wali Kelas	07/01/2010
19	Kustiani	20-11-1982	SMA	Waka Perpus	07/01/2010
20	Sri Handaningsih	06-10-1980	SMA	Tata Usaha	07/01/2010

Tabel 4.2⁵²

Jumlah Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	3	3	42	38	80
II	3	3	39	46	85
III	2	2	25	32	57

⁵² Lihat transkrip observasi nomor 03/ O/29-II/2020

IV	2	2	24	26	50
V	3	3	29	37	66
VI	2	2	21	28	49
JML	15	15	181	206	387

7. Kondisi Siswa MI Ma'arif Polorejo

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, data jumlah siswa MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Keseluruhan
2017/2018	55	53	68	50	75	60	361
2018/2019	88	56	50	66	49	74	383
2019/2020	80	85	57	50	66	49	387

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi siswa MI Ma'arif Polorejo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

8. Kondisi guru MI Ma'arif Polorejo

Tenaga pendidik di MI Ma'arif Polorejo berjumlah 20 orang dengan, 17 tenaga pendidik, 1 Waka Perpustakaan, dan 1 pegawai Tata Usaha. Hampir semua tenaga pendidik di MI tersebut bertempat tinggal dekat area sekolah sehingga memudahkannya untuk

memberikan pengawasan terhadap siswa-siswanya yang rumahnya berdekatan dengan guru.

9. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (PBM), madrasah senantiasa berpacu untuk melangkapi sarana dan prasarana baik yang berbentuk fisik maupun media pembelajaran.⁵³

Tabel 4.4

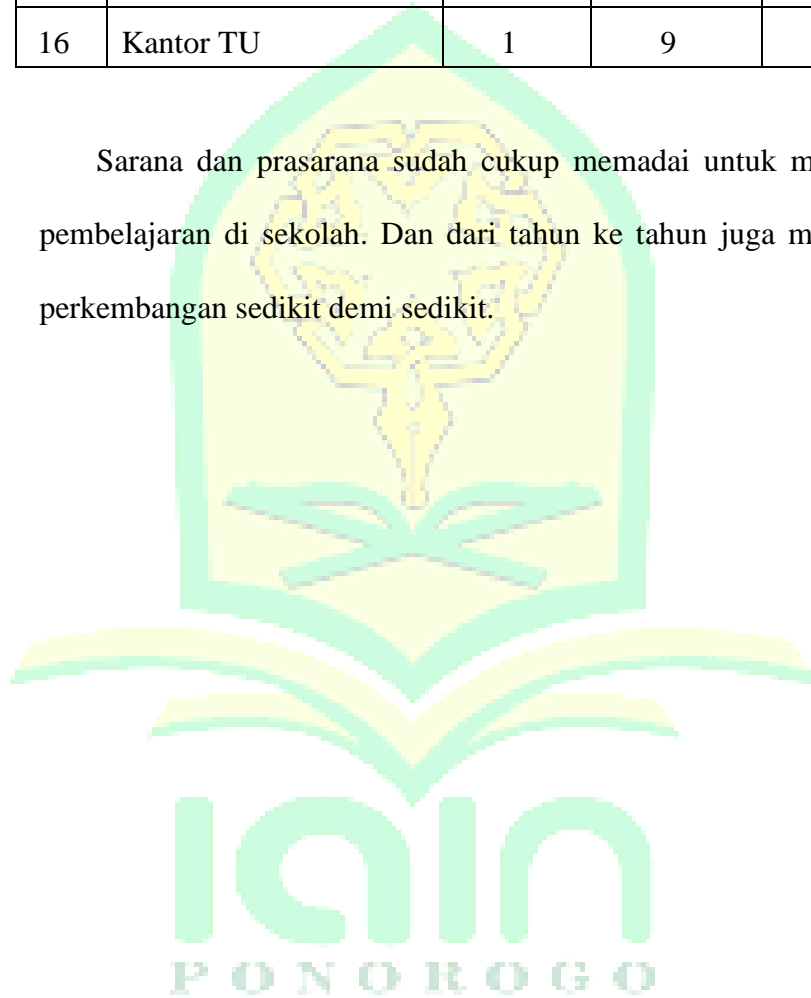
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M ⁵⁴)	Kebutuhan
1	Ruang kelas	15	40 / ruang	15
2	Kantor Guru	1	30	56 m ²
3	Kantor Kepala Madrasah	1	15	24 m ²
4	Perpustakaan	1	25	56 m ²
5	Multimedia	1	9	43 m ²
6	Mushola/masjid	1	52	52 m ²
7	Kamar mandi guru	1	2	4 m
8	Kamar mandi siswa	2	2 / ruang	2 / ruang
9	Toilet siswa	3	2 / ruang	8
10	Ruang tamu	-	-	1

⁵³ Lihat transkrip observasi nomor 04/O/29-II/2020

11	Ruang kesenian	-	-	1
12	Ruang UKS	1	6	24
13	Ruang BP/BK	-	-	1
14	Ruang ketrampilan	-	-	1
15	Ruang Komputer	-	-	56 m ²
16	Kantor TU	1	9	9 m ²

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Dan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan sedikit demi sedikit.



B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Mata Pembelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo

Mata pelajaran Aswaja adalah salah satu kurikulum muatan lokal yang masuk dalam strategi untuk membentuk karakter anak bangsa. Mata pelajaran ini hanya diajarkan di sekolah-sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif). Bapak Ahmad Suyono selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Mata pelajaran Aswaja adalah paham yang menganut sunah-sunah rasulullah dan para sahabatnya. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di seluruh sekolah ma'arif yang ada di Ponorogo khususnya, baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, ataupun SMA/SMA. Terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan dasar bagi siswa untuk belajar mengenai pembentukan karakter.⁵⁵

Dari keterangan Kepala Madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aswaja adalah pelajaran wajib yang hanya diajarkan di seluruh sekolah ma'arif yang ada di Ponorogo di bawah naungan Lembaga Ma'arif (LP Ma'arif).

Di MI Ma'arif Polorejo sendiri telah lama memasukkan mata pelajaran Aswaja dalam kurikulum muatan lokal khususnya pada kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran ini yaitu untuk menanamkan karakter religius yang terkandung dalam mata pelajaran Aswaja sendiri. Kesesuaian-kesesuaian antara mata pelajaran Aswaja dengan pendidikan karakter

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/29-II/2020

pada umumnya telah dijelaskan oleh kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

Kesesuaian Aswaja dengan pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak yang berkaitan langsung dengan karakter, yaitu berupa karakter religi dan kebangsaan. Dan Aswaja sendiri adalah materi motorik alami yang mempelajari tentang akhlak, budi pekerti, dan karakter. Sehingga dapat menciptakan kader-kader religi, agama dan bangsa yang militan serta mempertahankan NKRI.⁵⁶

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Aswaja dengan pendidikan karakter memiliki kaitan yang sangat erat. Kaitan-kaitan ini sesuai dengan makna kesesuaiannya yaitu untuk membina akhlak, budi pekerti, dan karakter.

Dari mata pelajaran ini, guru mengajarkan dan mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari dan diharapkan dapat menjadikan kebiasaan siswa saat dirumah. Selain itu, mata pelajaran ini juga memiliki ruang lingkup yang luas dan memiliki hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Bapak Zainul Imron selaku guru mata pelajaran Aswaja mengungkapkan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran Aswaja ini sangat luas yaitu mencakup mata pelajaran IPS, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, PKN, dll. Dan yang paling utama adalah ditekankan pada amaliyahnya seperti hafalan qur'an, sholat dhuha, tahlil, Istighosah, dan diperkenalkan pada sejarah dan tokoh-tokoh Ulama Islam khususnya di Ponorogo.⁵⁷

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/29-II/2020

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/10-III/2020

Tapi nyatanya sesuai apa yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang belum memahami apa isi dan maksud dari pelajaran Aswaja sendiri. Sesuai apa yang telah diungkapkan oleh Eliana Devita Amalia yang merupakan salah satu siswa kelas 5 yaitu

Saya belum paham isi dari pelajaran Aswaja. Yang saya tahu Aswaja itu artinya ahlusunah wal jama'ah dan di dalamnya terdapat materi IPNU IPPNU. Saya tahu IPNU IPPNU karena di desa saya ada kegiatan seperti itu. Selain itu yang saya tahu lagi adalah tentang ziaroh wali, karena di sekolah juga ada kegiatan itu dan saya juga mengikutinya.⁵⁸

Setelah mengetahui dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas 5, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum paham apa isi dari mata pelajaran Aswaja sendiri. Tetapi mereka lebih paham dengan cara menerapkannya secara langsung atau melalui kegiatan yang ada di lingkungan masing-masing siswa.

MI Ma'arif Polorejo telah lama melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan UU Sisdiknas Pasal 2 Tahun 2003 yang salah satunya berisi tentang strategi implementasi pendidikan karakter yang diterapkan melalui sikap keteladanan, penanaman, kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo diungkapkan oleh Bu Ema Fatmawati yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah,

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 18/W/29-II/2020

berupa salam dan sapa saat tiba di sekolah, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, membiasakan mengaji dan membaca jus amma setiap pagi hari, dan lain-lain, dan juga melalui individu secara langsung dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Dari keterangan tersebut terbukti bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan dan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan ini, tidak lepas dari peran Kepala Madrasah, para guru, serta para wali murid. Dari beberapa peran orang-orang tersebut harus saling bekerjasama dan berkesinambungan dalam membumikan pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo.

Salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan wali murid dengan pihak madrasah adalah istighosah dan pengajian rutin setiap minggu pahing yang bertempat di halaman MI Ma'arif Polorejo. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut salah satunya adalah untuk mendekatkan hubungan silaturahmi antara wali murid dengan para guru, dan meningkatkan karakter religius dalam diri seseorang.

Selain itu, beberapa bentuk kegiatan siswa yang dijadikan pembiasaan di MI Ma'arif Polorejo adalah berjabat tangan saat baru tiba di sekolah, membaca jus amma, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta ziaroh wali setiap sebulan sekali pada minggu akhir

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/29-II/2020

bulan. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut diungkapkan oleh Bu Ema Fatmawati yaitu sebagai berikut:

Dari MI Ma'arif Polorejo sendiri berusaha untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan kebutuhan dari tahun ketahunnya baik berupa pengembangan dalam bentuk sarana prasarana, pembelajaran dan juga melakukan perbaikan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana di MI Ma'arif Polorejo.⁶⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah selalu melakukan pengembangan serta perbaikan dalam menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membina akhlak siswa yang berbudi pekerti luhur, bermoral, serta memiliki karakter religius yang kuat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aswaja

Dalam upaya menanamkan karakter religius tidak lepas dari beberapa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan diri siswa sendiri. Menurut Bu Ema Fatmawati beberapa permasalahan yang muncul akibat dari melemahnya karakter adalah sebagai berikut:

Permasalahan-permasalahan siswa yang terkait dengan melemahnya nilai-nilai karakter diantaranya adalah kondisi geografis dari madrasah sendiri yang berdekatan dengan terminal dapat membawa dampak besar bagi karakter siswa, fasilitas orang tua berupa HP, dan keluarga yang tidak harmonis.⁶¹

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/29-II/2020

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/29-II/2020

Permasalah-permasalahan di atas adalah sesuatu yang dominan terjadi juga di tingkat sekolah dasar, kecuali pada permasalahan kondisi geografis di MI Ma'arif Polorejo. Dari kondisi geografis tersebut menjadikan ciri khas dari MI Ma'arif Polorejo sehingga menjadikannya permasalahan yang paling utama yang dapat mengakibatkan melemahnya karakter religius yang tertanam pada diri siswa sendiri.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut telah di ungkapkan oleh Bu Ema Fatmawati yaitu sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan personal antara siswa dengan guru agar dapat menjalin hubungan yang baik sehingga siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan mereka baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah dan bekerjasama antara guru dengan wali murid untuk bersama-sama membimbing dan memberikan pengawasan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di rumah.⁶²

Dari keterangan tersebut diharapkan upaya-upaya yang dilakukan madrasah dapat mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter religius yang terjadi di MI Ma'arif Polorejo.

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/29-II/2020

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja menurut Bapak Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adalah SDM (Guru yang memiliki kredibilitas dan kemampuan profesionalitas yang tinggi) dan merangkul tokoh masyarakat, tokoh agama, pamong desa dalam menyelesaikan masalah-masalah aqidah karakter bangsa agar tetap menjalankan paham Aswaja. Dan faktor penghambatnya adalah masuknya paham-paham baru yang radikal dan teknik (Audio visual yang belum memadai).⁶³

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang lebih dominan adalah karena pengaruh dari sumber daya manusia baik dari dalam sekolah (guru) ataupun dari luar sekolah (tokoh masyarakat). Dan faktor penghambatnya juga terdapat pengaruh dari dalam (Sarpras) serta dari luar sekolah yaitu masuknya paham-paham baru yang radikal yang berakibat langsung dengan pola kepribadian anak.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/29-II/2020



BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya yang Dilakukan dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo

Mata Pelajaran Aswaja adalah salah satu bentuk pergerakan organisasi NU di bidang pendidikan yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) dan PBNU sendiri sebagai penanggungjawabnya. Pendidikan Aswaja dilakukan melalui pengajaran, bimbingan belajar, dan latihan-latihan berbentuk kegiatan praktek yang dilaksanakan setiap hari. Mata pelajaran Aswaja ini hanya diajarkan pada kelas atas saja yaitu kelas 4, 5, dan 6. Adapun kurikulum pendidikan Aswaja pada tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Islam di Indonesia
2. Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam
3. Lahirnya Nahdatul Ulama
4. Para tokoh Nahdatul Ulama
5. Organisasi Nahdatul Ulama dan amaliyah Nahdiyah
6. Sejarah perjuangan dan perkembangan Nahdatul Ulama
7. Paham Ahlussunah Wal Jama'ah

8. Khittah dan ciri khas Nahdatul Ulama⁶⁴

Dalam buku LKS Aswaja dan ke NU-an yang diterbitkan oleh Team Pengembangan dan Peningkatan Mutu MI Ma'arif NU Cabang Ponorogo telah menetapkan beberapa silabus yang berupa standar kompetensi pada kelas 4, 5, dan 6 MI semester genap sesuai dengan penjelasan diatas.⁶⁵

Mata pelajaran Aswaja adalah salah satu kurikulum muatan lokal yang masuk dalam strategi untuk membentuk karakter anak bangsa. Karakteristik dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU ialah menekankan pada penerapan penanaman akidah, etika, budi pekerti luhur serta amal saleh dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Aswaja.⁶⁶

Penanaman karakter ini penting dilakukan oleh sekolah agar dapat dijadikan pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Dalam hal ini karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.⁶⁷

Karakter NU yang dapat diajarkan melalui mata pelajaran Aswaja dapat dimuat dalam empat poin tentang sikap NU adalah sebagai berikut:

⁶⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan*, 33-35.

⁶⁵ Team Pengembangan dan Peningkatan Mutu MI Ma'arif NU Cabang Ponorogo, *LKS Aswaja dan Ke NU-an Kurikulum 2013 Kelas V* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2019), iv.

⁶⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 32-33.

⁶⁷ Ibid., 100.

1. Sikap tawasut dan i'tidal adalah sikap yang berprinsip hidup dengan menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama.

Implementasinya dalam kegiatan madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Salam dan sapa saat tiba di sekolah dengan mencium bapak ibu guru
- b. Sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah
- c. Memperingati hari-hari besar Islam diantaranya peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, hari santri, pondok ramadhan, takbir keliling, dll
- d. Membaca puji-pujian atau sholawat sebelum melaksanakan sholat berjama'ah

2. Sikap tasamuh adalah sikap toleransi terhadap perbedaan baik masalah keagamaan maupun masalah kemasyarakatan dan kekulturan.

Implementasinya dalam kegiatan madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai teman yang memiliki perbedaan warna kulit, status sosial, tingkat kecerdasan, dan lain lain.
- b. Membantu teman yang memerlukan bantuan

3. Sikap tawazun adalah sikap seimbang untuk mewujudkan integrasi dan solidaritas sosial umat islam.

Implementasinya dalam kegiatan madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajian rutin setiap Minggu Pahing
 - b. Ziaroh wali secara rutin setiap satu bulan sekali
 - c. Salam, senyum, dan sapa terhadap teman
4. Amr bi al-Ma'ruf wa Nahy'an al-Munkar adalah sikap yang selalu memiliki kepekaan untuk mendorong berbuat baik, dan menolak atau mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai kehidupan.

Implementasinya dalam kegiatan madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan mengaji dan membaca jus amma setiap pagi hari
- b. Istighosah dan pengajian rutin setiap minggu pahing
- c. Membaca wirid setelah sholat berjama'ah
- d. Membaca *Raditu billah* di awal pelajaran secara serentak
- e. Mengerjakan sholat lima waktu

MI Ma'arif Polorejo sudah menempatkan dirinya sebagai sekolah berlatar belakang Nahdlatul Ulama' dan telah menerapkan pendidikan karakter yang bertumpu pada karakter Aswaja menurut Nahdlatul Ulama'.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari standar kompetensi yang diajarkan pada kelas 4, 5, dan 6 tersebut berupa pengenalan dasar dan penanaman paham Aswaja yang didalamnya juga termuat beberapa amaliyah-amaliyah yang hanya bisa diterapkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan di sekolah. Sehingga, implementasi mata

pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo adalah kegiatan-kegiatan dan pembiasaan ke-NU-an yang telah menjadi program dan agenda dari madrasah yang mungkin akan berkembang setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aswaja

Pembentukan karakter siswa MI Ma'arif Polorejo sangat kompleks sekali, selain dari faktor lingkungan sekolah juga dari faktor keluarga dan lingkungan sekitar.

Saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor masalah atau kendala yang dapat melemahkan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi geografis dari madrasah sendiri yang berdekatan dengan terminal dapat membawa dampak besar bagi karakter siswa.
2. HP
3. Keluarga yang tidak harmonis

Upaya sekolah dalam menangani hal tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan melakukan pendekatan personal antara siswa dengan guru agar dapat menjalin hubungan yang baik sehingga siswa menjadi lebih

terbuka dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan mereka baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.

2. Bekerjasama antara guru dengan wali murid untuk bersama-sama membimbing dan memberikan pengawasan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di rumah.

Beberapa faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius ini berupa:

1. SDM (Guru yang memiliki kredibilitas dan kemampuan profesionalitas yang tinggi)
2. Merangkul tokoh masyarakat, tokoh agama, pamong desa dalam menyelesaikan masalah-masalah aqidah karakter bangsa agar tetap menjalankan paham Aswaja⁶⁸

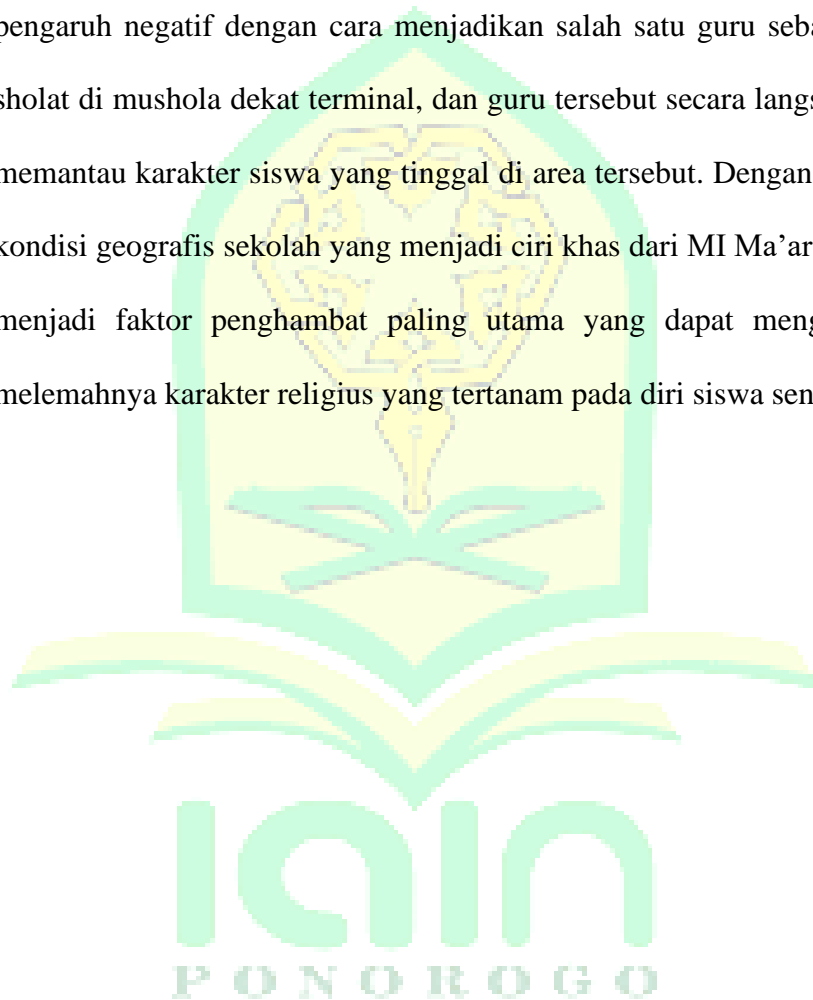
Jika penanaman karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan maka akan terjadi beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

1. Karakter siswa menjadi lebih baik lagi
2. Lebih bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua
3. Dapat menghargai sesama teman
4. Lebih dapat memahami karakter diri sendiri, dll⁶⁹

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/29-II/2020

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/29-II/2020

Adapun faktor yang paling utama yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa MI Ma'arif Polorejo adalah kondisi geografis sekolah yang berdekatan dengan terminal Seloaji dan jalan raya Ponorogo-Madiun. Sehingga sekolah melakukan upaya untuk mencegah pengaruh negatif dengan cara menjadikan salah satu guru sebagai imam sholat di mushola dekat terminal, dan guru tersebut secara langsung dapat memantau karakter siswa yang tinggal di area tersebut. Dengan demikian, kondisi geografis sekolah yang menjadi ciri khas dari MI Ma'arif Polorejo menjadi faktor penghambat paling utama yang dapat mengakibatkan melemahnya karakter religius yang tertanam pada diri siswa sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter religius yang bernafaskan Aswaja merupakan sikap atau perilaku taat dalam melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan pada *Ahlussunah Waal Jama'ah*. Format pendidikan karakter Aswaja ini memasukkan pendidikan karakter yang bersikap *tasamuh* (toleransi), *tawasut* (adil), *tawazun* (seimbang), dan *amr ma'ruf nahi munkar* (mengerjakan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk) sebagaimana yang telah berlangsung di MI Ma'arif Polorejo.

Standar kompetensi yang diajarkan pada kelas 4, 5, dan 6 berupa pengenalan dasar dan penanaman paham Aswaja yang didalamnya juga termuat beberapa amaliyah-amaliyah yang hanya bisa diterapkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan di sekolah.

Adapun faktor utama yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa MI Ma'arif Polorejo adalah kondisi geografis sekolah yang berdekatan dengan terminal Seloaji dan jalan raya Ponorogo-Madiun. Sehingga sekolah melakukan upaya untuk mencegah pengaruh negatif dengan cara menjadikan salah satu guru sebagai imam sholat di mushola dekat terminal, dan guru tersebut secara langsung dapat memantau karakter siswa yang tinggal di area tersebut. Dengan demikian, kondisi

geografis sekolah yang menjadi ciri khas dari MI Ma'arif Polorejo menjadi faktor penghambat paling utama yang dapat mengakibatkan melemahnya karakter religius yang tertanam pada diri siswa sendiri.

B. Saran

Pada pembahasan yang terakhir ini peneliti memberikan saran kepada orang tua agar dapat membimbing dan memantau anak-anaknya dalam melaksanakan sholat lima waktu lebih utamanya dengan berjama'ah, hormat kepada orang yang lebih tua, membiasakan di rumah membaca Al-Qur'an, serta menjalankan amaliyah-amaliyah lainnya sesuai apa yang telah diajarkan ketika di sekolah untuk diterapkan di rumah. Serta saran untuk siswa-siswi MI Ma'arif Polorejo untuk tetap menjaga sikap dan karakter kalian dimanapun tempatnya, menjaga nama baik sekolah, serta tetap membiasakan diri untuk menjalankan amaliyah-amaliyah nahdiah seperti yang telah diajarkan di sekolah,

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah. 2012.
- Cahyono, Heri. *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. 2016. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 01. No. 02.
- Effendi, Fathur Rochman. *Buku Pedoman dan Pengamalan Kepribadian Santri*. Pasarpon: Medios. 2013.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Fathurrohman, Pupuh et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Retika Aditama. 2013.
- Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Mubalighin. *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah*. Kediri: Lim Press Lirboyo. 2009.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Lexy J, dan Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Pratomo, Putra dan M. Darajat Ariyanto. *Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 30. 2018.
- Reksiana. *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika*, Pendidikan Vol 19 No. 1 (Juni 2018)
- Rifa'I, Anwar dan Sucihatningsih. *Pembentukan Karakter Nasional melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Vol. 01, No. 01. 2017.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Risdakarya. 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Siradjuddin. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suhilmiati, Endhang. *Urgensi Mata Pelajaran Aswaja dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 02. 2017.
- Team Pengembangan dan Peningkatan Mutu MI Ma'arif NU Cabang Ponorogo. *LKS Aswaja dan Ke NU-an Kurikulum 2013 Kelas V*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta. 2019.
- Ubaidah, Darwis Abu. *Panduan Akidah Ahlu Sunah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2008.
- Wati, Dian Chrisna. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. 2017. Jurnal Pendidikan.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista. 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah MI Ma'arif Polorejo

1. Mengapa materi Aswaja diajarkan di MI Ma'arif Polorejo?
2. Apakah ada kesesuaian antara mata pelajaran Aswaja dengan pendidikan karakter pada umumnya?
3. Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Aswaja?

B. Waka Kurikulum MI Ma'arif Polorejo

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo ?
2. Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter religius dalam diri setiap siswa?
5. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi dalam karakter siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo?

C. Guru Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo

1. Bagaimana ruang lingkup mata pelajaran Aswaja dan apa kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter religius di MI Ma'arif Polorejo?
2. Strategi apa saja yang diterapkan dalam mata pelajaran Aswaja ?
3. Bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius ditanamkan dan dikembangkan dalam mata pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo?
5. Apakah ada perubahan karakter religius pada siswa setelah mata pelajaran Aswaja diterapkan?
6. Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa?

D. Siswa MI Ma'arif Polorejo

1. Apa yang kalian pahami dan kalian dapatkan dari mata pelajaran Aswaja yang diajarkan di kelas?
2. Bagaimana cara kalian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah ada kesulitan dalam menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Aswaja?

JADWAL WAWANCARA

No	Tempat dan Tanggal Wawancara	Waktu	Nama Informan	Pertanyaan	Nomor Wawancara
1	Kantor Kepala Madrasah, 29 Februari 2020	09.00 – 09.10	Ahmad Suyono, S.P	Mengapa materi Aswaja diajarkan di MI Ma'arif Polorejo?	01/W/29-II/2020
2	Kantor Kepala Madrasah, 29 Februari 2020	09.00 – 09.10	Ahmad Suyono, S.P	Apakah ada kesesuaian antara mata pelajaran Aswaja dengan pendidikan karakter pada umumnya?	02/W/29-II/2020
3	Kantor Kepala Madrasah, 29 Februari 2020	09.00 – 09.10	Ahmad Suyono, S.P	Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa?	03/W/29-II/2020
4	Kantor Kepala Madrasah, 29 Februari 2020	09.00 – 09.10	Ahmad Suyono, S.P	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?	04/W/29-II/2020
5	Kantor Kepala Madrasah, 29 Februari 2020	09.00 – 09.10	Ahmad Suyono, S.P	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter religius dalam diri setiap siswa?	05/W/29-II/2020
7	Kantor Tata Usaha, 29 Februari 2020	08.45-08.55	Ema Fatmawati M.Pd.I	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo ?	07/W/29-II/2020
8	Kantor Tata Usaha, 29 Februari 2020	08.45-08.55	Ema Fatmawati M.Pd.I	Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan	08/W/29-II/2020

				melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa?	
9	Kantor Tata Usaha, 29 Februari 2020	08.45-08.55	Ema Fatmawati M.Pd.I	Apakah perubahan yang terjadi kepada diri siswa setelah ditanamkannya nilai-nilai karakter religius?	09/W/29-II/2020
10	Kantor Tata Usaha, 29 Februari 2020	08.45-08.55	Ema Fatmawati M.Pd.I	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?	10/W/29-II/2020
11	Kantor Tata Usaha, 29 Februari 2020	08.45-08.55	Ema Fatmawati M.Pd.I	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter religius dalam diri setiap siswa?	11/W/29-II/2020
12	Ruang kelas, 10 Maret 2020	09.00-09.20	Zainul Imron, S.Pd	Bagaimana ruang lingkup mata pelajaran Aswaja dan apa kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter religius di MI Ma'arif Polorejo?	12/W/10-III/2020
13	Ruang kelas 10 Maret 2020	09.00-09.20	Zainul Imron, S.Pd	Strategi apa saja yang diterapkan dalam mata pelajaran Aswaja ?	13/W/10-III /2020
14	Ruang kelas, 10 Maret 2020	09.00-09.20	Zainul Imron, S.Pd	Bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo?	14/W/10-III/2020
15	Ruang kelas, 10 Maret 2020	09.00-09.20	Zainul Imron, S.Pd	Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius ditanamkan dan dikembangkan dalam mata pelajaran Aswaja	15/W/10-III /2020

				di MI Ma'arif Polorejo?	
16	Ruang kelas, 10 Maret 2020	09.00- 09.20	Zainul Imron, S.Pd	Apakah ada perubahan karakter religius pada siswa setelah mata pelajaran Aswaja diterapkan?	16/W/10- III 2020
17	Ruang kelas, 10 Maret 2020	09.00- 09.20	Zainul Imron, S.Pd	Apakah ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa dan bagaimana upayanya?	17/W/10- III /2020
18	Ruang kelas 5, 29 Februari 2020	10.20- 10.35	Eliana Devita Amalia	Apa yang kalian pahami dan kalian dapatkan dari mata pelajaran Aswaja yang diajarkan di kelas?	18/W/29- II/2020
19	Ruang kelas 5, 29 Februari 2020	10.20- 10.35	Raihan Alif Munadhofi	Bagaimana cara kalian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?	19/W/29- II/2020
20	Ruang kelas 5, 29 Februari 2020	10.20- 10.35	Eliana Devita Amalia	Apakah ada kesulitan dalam menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Aswaja?	20/W/29- II/2020

Lampiran 3

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/29-II/2020
Nama Informan	: Ahmad Suyono, S.P
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Mata pelajaran Aswaja adalah paham yang menganut sunah-sunah rasulullah dan para sahabatnya. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di seluruh sekolah ma'arif yang ada di Ponorogo khususnya, baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, ataupun SMA/SMA. Terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan dasar bagi siswa untuk belajar mengenai pembentukan karakter

Refleksi

Mata pelajaran Aswaja adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih religius dan berkompeten.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 02/W/29-II/2020
Nama Informan	: Ahmad Suyono, S.P
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Kesesuaian Aswaja dengan pendidikan karakter adalah dalam pembinaan akhlaknya yang berkaitan langsung dengan karakter, yaitu berupa karakter religi dan kebangsaan. Dan Aswaja sendiri adalah materi motorik alami yang mempelajari tentang akhlak, budi pekerti, dan karakter. Sehingga dapat menciptakan kader-kader religi, agama dan bangsa yang militant serta mempertahankan NKRI

Refleksi

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kaitannya pendidikan Aswaja dengan pendidikan karakter itu sangat berkesinambungan. Yang dimana pendidikan karakter tersebut sudah masuk dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran Aswaja.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 03/W/29-II/2020
Nama Informan	: Ahmad Suyono, S.P
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Permasalahan siswa yang berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa adalah lingkungan tempat tinggal, persaingan agama yang membuat perpecahan dan aswaja dapat menjadi pemersatunya.

Refleksi

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan cara harus terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat untuk dapat meminimalisir terjadinya permasalahan.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 04/W/29-II/2020
Nama Informan	: Ahmad Suyono, S.P
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi akibat melemahnya karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Materi disampaikan sesuai jenjangnya
2. Pembinaan pengawasan melalui wali murid di Madrasah.(Pengajian dan pembinaan wali murid minggu pahing)
3. Guru penghubung dengan teknis

Refleksi

Upaya-upaya di atas diharapkan dapat menjadikan solusi dari masalah-masalah yang terjadi akibat melemahnya karakter siswa

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 05/W/29-II/2020
Nama Informan	: Ahmad Suyono, S.P
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Faktor pendukung dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Aswaja adalah sebagai berikut:

1. SDM (Guru yang memiliki kredibilitas dan kemampuan profesionalitas yang tinggi)
2. Merangkul tokoh masyarakat, tokoh agama, pamong desa dalam menyelesaikan masalah-masalah aqidah karakter bangsa agar tetap menjalankan paham Aswaja

Faktor penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Aswaja adalah sebagai berikut:

1. Paham baru yang radikal
2. Teknik (Audio visual yang belum memadai)

Refleksi

Dari faktor penghambat faktor umum dari sebuah sekolah formal. Yang dimana dapat diatasi dengan memperkuat faktor pendukungnya yang didukung oleh semua pihak.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 06/W/29-II/2020
Nama Informan	: Emma Fatmawati, M.Pd.I
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor TU
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ditanamkan melalui:

1. Pembiasaan-pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah, berupa:
 - a. Salam dan sapa saat tiba di sekolah
 - b. Sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah
 - c. Membiasakan mengaji dan membaca jus amma setiap pagi hari, dll.
2. Melalui individu secara langsung dalam proses pembelajaran

Dari MI Ma'arif Polorejo sendiri berusaha untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan kebutuhan dari tahun ketahunnya baik berupa pengembangan dalam bentuk sarana prasarana, pembelajaran dan juga melakukan perbaikan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana di MI Ma'arif Polorejo

Refleksi

Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di atas telah di buktikan mampu untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius yang baik.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 09/W/29-II/2020
Nama Informan	: Emma Fatmawati, M.Pd.I
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor TU
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Faktor permasalahan siswa terkait dengan melemahnya nilai-nilai karakter yaitu:

1. Kondisi geografis dari madrasah sendiri yang berdekatan dengan terminal dapat membawa dampak besar bagi karakter siswa.
2. HP
3. Keluarga yang tidak harmonis

Refleksi

Faktor diatas dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara bergagai pihak yaitu sekolahan, keluarga, dan lingkungan untuk mewujudkan sikap karakter siswa yang lebih baik.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 10/W/29-II/2020
Nama Informan	: Emma Fatmawati, M.Pd.I
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor TU
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa terkait dengan melemahnya nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan pendekatan personal antara siswa dengan guru agar dapat menjalin hubungan yang baik sehingga siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan mereka baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.
2. Bekerjasama antara guru dengan wali murid untuk bersama-sama membimbing dan memberikan pengawasan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di rumah.

Refleksi

Upaya di atas diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam penanaman karakter anak yang lemah.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 11/W/29-II/2020
Nama Informan	: Emma Fatmawati, M.Pd.I
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.10
Tempat Wawancara	: Kantor TU
Wawancara dideskripsikan pukul	: 08.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Perubahan yang terjadi dalam karakter siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter di MI Ma'arif Polorejo adalah:

1. Karakter siswa menjadi lebih baik lagi
2. Lebih bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua
3. Dapat menghargai sesama teman
4. Lebih dapat memahami karakter diri sendiri dll

Refleksi

Perubahan di atas telah terjadi di MI Ma'arif Polorejo yaitu membuktikan bahwa penanaman nilai karakter religius tersebut sudah berhasil terlaksana di sekolah tersebut.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 12/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Ruang kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Ruang lingkup mata pelajaran Aswaja ini sangat luas yaitu mencakup mata pelajaran IPS, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, PKN, dll. Dan yang paling utama adalah ditekankan pada amaliyahnya seperti hafalan qur'an, sholat dhuha, tahlil, Istighosah, dan diperkenalkan pada sejarah dan tokoh-tokoh ulama islam khususnya di Ponorogo.

Refleksi

Terbukti bahwa ruang lingkup mata pelajaran Aswaja itu sangatlah luas, karena pendidikan karakter itu telah menjadi suatu pelajaran wajib bagi sekolah-sekolah formal.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 13/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Ruang kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Metode yang digunakan dalam mata pelajaran Aswaja di kelas 5 pada semester genap adalah dengan metode ceramah. Alasan menggunakan metode ini karena materi pada semester ini berupa amaliyah-amaliyah nahdiyah, yang dimana dalam pembelajarannya perlu adanya praktik secara langsung. Maka dengan begitu, MI Ma'arif Polorejo mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan agar materi Aswaja yang diterapkan dalam kegiatan tersebut dapat dimengerti dan dipahami siswa secara lebih mendalam.

Refleksi

Meskipun metode yang digunakan hanya dengan ceramah, tetapi dilain sisi lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan secara rutin setiap hari.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 14/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Ruang kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil evaluasi dari mata pelajaran Aswaja adalah banyak siswa yang tidak paham dengan materi Aswaja itu, tanpa diberikan pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini khususnya pada materi amaliyah sendiri itu perlu adanya praktik di lapangan secara langsung. Dan dari pihak madrasah sendiri juga telah mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai penerapan dari mata pelajaran Aswaja yang berupa amaliyah-amaliyah tersebut.

Refleksi

Kegiatan telah berjalan dengan baik dan penanaman karakter religius tersebut sudah berhasil terlaksana di sekolah tersebut.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 15/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Ruang kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Nilai-nilai pendidikan karakter di terapkan melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat terbentuknya karakter siswa yang lebih religius dan peduli kepada orang lain. Pengembangannya ditekankan untuk bisa menjadi imam tahlil pada sebuah kegiatan. Dengan begitu maka Madrasah melaksanakan suatu kegiatan wajib yaitu berupa setoran hafalan jus amma dengan ditargetkan setiap kelas, selain itu juga bertujuan agar siswa bisa wiridan setiap sholat dhuha. setiap akhir semester genap.

Refleksi

Kegiatan telah berjalan dengan baik dan penanaman karakter religius tersebut sudah berhasil terlaksana di sekolah tersebut.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 16/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Rumah
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Perubahan karakter religius pada siswa setelah mata pelajaran Aswaja diajarkan yaitu sikap / karakter siswa yang terbiasa hormat kepada orang yang lebih tua, dan siswa terbiasa menjalankan amaliyah NU di rumah

Refleksi

Penjelasan di atas adalah bentuk perubahan karakter yang telah berhasil diterapkan oleh siswa di sekolah dan di rumah.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 17/W/13-IV/2020
Nama Informan	: Zainul Imron, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Mata Pelajaran Aswaja
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 April 2020
Waktu Wawancara	: 09.00 - 09.20
Tempat Wawancara	: Ruang kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 09.25 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Permasalahan-permasalahan siswa yang terkait dengan melemahnya nilai-nilai karakter diantaranya adalah kondisi geografis dari madrasah sendiri yang berdekatan dengan terminal dapat membawa dampak besar bagi karakter siswa, fasilitas orang tua berupa HP, dan keluarga yang tidak harmonis.

Refleksi

Penjelasan di atas adalah bentuk permasalahan nyata yang terjadi di dalam diri setiap siswa.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 18/W/29-II/2020
Nama Informan	: Eliana Devita Amalia
Identitas Informan	: Siswa kelas 5B
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 10.20-10.35
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.00 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Saya belum paham isi dari pelajaran Aswaja. Yang saya tahu Aswaja itu artinya ahlusunah wal jama'ah dan di dalamnya terdapat materi IPNU IPPNU. Saya tahu IPNU IPPNU karena di desa saya ada kegiatan seperti itu. Selain itu yang saya tahu lagi adalah tentang ziaroh wali, karena di sekolah juga ada kegiatan itu dan saya juga mengikutinya

Refleksi

Pemahaman siswa sangat kurang jika hanya dilakukan dalam pembelajaran saja tanpa dilakukan manifestasi dalam bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari.

P O N O R O G O

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 19/W/29-II/2020
Nama Informan	: Raihan Alif Munadhofi
Identitas Informan	: Siswa kelas 5B
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 10.20-10.35
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.00 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Saya menerapkan amaliyah-amaliyah yang telah diajarkan di sekolah adalah dengan membiasakan melaksanakan kegiatan di rumah sesuai apa yang telah diajarkan di sekolah. Contohnya seperti sholat berjama'ah di mushola, mengikuti do'a wirid, mencium tangan kedua orang tua ketika akan berangkat ke Sekolah, hormat dan patuh kepada orang tua, mengaji setiap hari dan masih banyak lagi.

Refleksi

Penjelasan diatas adalah bentuk keberhasilan dalam penanaman karakter religius dalam diri siswa.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 20/W/29-II/2020
Nama Informan	: Eliana Devita Amalia
Identitas Informan	: Siswa kelas 5B
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Wawancara	: 10.20-10.35
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.00 – selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Kesulitan yang saya rasakan saat mengikuti mata pelajaran Aswaja adalah sulit memahami materi yang saya tidak pernah melihatnya dalam kehidupan, merasa jenuh kalau mengajarnya hanya dengan cerita saja, dll.

Refleksi

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan adanya contoh yang nyata di dalam lingkungan.

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Waktu	Kegiatan yang di Observasi	Nomor Observasi
1	Sabtu, 29 Februari 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.00- 07.30	Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo	01/O/29- II/2020
2	Sabtu, 29 Februari 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.00- 07.30	Kondisi guru MI Ma'arif Polorejo	02/O/29- II/2020
3	Sabtu, 29 Februari 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.00- 07.30	Kondisi siswa MI Ma'arif Polorejo	03/O/29- II/2020
4	Sabtu, 29 Februari 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.00- 07.30	Sarana dan prasarana MI Ma'arif Polorejo	04/O/29- II/2020
5	Sabtu, 29 Februari 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.30- 07.45	Proses pembelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo	05/O/29- II/2020
6	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang kelas 5B MI Ma'arif Polorejo	07.30- 07.45	Daftar siswa kelas 5B MI Ma'arif Polorejo	06/O/29- II/2020
7	Kamis, 05 Maret 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	06.45- 07.00	Kegiatan salam dan sapa MI Ma'arif Polorejo	07/O/05- III/2020
8	Kamis, 05 Maret 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	07.00- 07.30	Kegiatan membaca Jus Amma MI Ma'arif Polorejo	08/O/05- III/2020
9	Kamis, 05	Mushola MI	07.00	Kegiatan Shalat	09/O/05-

	Maret 2020	Ma'arif Polorejo	dan 11.45	Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah MI Ma'arif Polorejo	III/2020
10	Minggu, 22 Maret 2020	Lingkungan MI Ma'arif Polorejo	06.00- 07.00	Kegiatan Istighosah Minggu Pahing MI Ma'arif Polorejo	10/O/22- III/2020
11	Jum'at. 28 Februari 2020	Makam Ki Ageng Besari Tegalsari	08.00- 11.00	Kegiatan Ziaroh Wali MI Ma'arif Polorejo	11/O/28- II/2020



Lampiran 5

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/ O/29-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Pengamatan	: 07.00-07.30
Tempat Pengamatan	: Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul	: 07.31-07.45

Deskripsi Hasil Observasi

MI Ma'arif Polorejo terletak kurang lebih 10 KM sebelah utara Kota Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Tepatnya terletak di Jln Kantil No.64 Polorejo Babadan Ponorogo. Sebelah utara dan barat dibatasi oleh desa Gupolo, sebelah timur dibatasi oleh jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, dan sebelah selatan berbatasan langsung oleh rumah-rumah warga. Meskipun Madrasah ini berbatasan dengan jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, tetapi lokasi Madrasah tidak berdekatan secara langsung dengan jalan raya karena arah masuknya harus menuju jalan masuk ke selatan terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya suara kendaraan yang melintas.

Refleksi

MI Ma'arif Polorejo letaknya berada di perbatasan Kabupaten Ponorogo dan dekat dengan terminal Seloaji sehingga pendidikan berbasis Madrasah penting dikembangkan dalam membentuk karakter anak yang berada di daerah sekitar.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/29-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Pengamatan : 07.00-07.30
Tempat Pengamatan : Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul : 07.48-08.00

Deskripsi Hasil Observasi

DATA TENAGA PENDIDIK MI MA'ARIF POLOREJO

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
1	Ahmad Suyono, S.P	11/11/1970	S 1 Agronomi	Kamad	07/01/1992
2	Eni Nur Laila, S.Pd.	18/05/1963	S 2 Manajemen Pend.	Wakamad	07/01/2009
3	Dra. Endang Wahyuningsih	25/05/1960	S 1 PKN	BP/BK	07/01/1994
4	Sri Winingsih, S. Pd	31/08/1972	S 1 B. Inggris	Waka Kesiswaan	07/01/2002
5	Ema Fatmawati M.PdI	06/10/1980	S 2 PAI	Waka Kurikulum	07/01/2002

P O N O R O G O

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
6	Siti Nurlaila, S.PdI	21/07/1971	S1 PGMI/SD	Wali Kelas	07/01/2002
7	Dra. Umi Mufidah	06/01/1968	S 1 PAI	Kesiswaan	07/01/2002
8	Sirojudin S, S. PdI	14/09/1985	S 1 PAI	Sarpras	07/01/2005
9	Herwin Upayani, S.Pd	18/09/1969	S 1 B. Inggris	Bendahara	07/01/2005
10	Umi Kholifah,S .Pd	25/09/1985	S1 Umum	Wali Kelas	07/01/2007
11	Erwin Kuswanto, S. HI	24/12/1979	S 1 Syariah	Operator	07/01/2007
12	Muh.Syamsul, A,M.Pd	25/06/1987	S 1	Wali Kelas	07/01/2010
13	Ayati Robiah, S.Pd	10/06/1985	S 1 Mtk	Wali Kelas	07/01/2010
14	Milatul Khanifiyah , S.PdI	18-10-1985	S 1 PGMI	Laborato-rium	07/01/2010
15	Hendrik Exwan saputra	11-06-1988	S 1	Humas	07/01/2010
16	Hepy Kusuma Astuti,S.PdI	09-12-1987	S1 PGMI	Wali Kelas	07/01/2010

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
17	Zainul Imron,S.PdI	15-04-1967	S1	Wali Kelas	07/01/
18	Maftuh Fuadi,A.Ma	25-09-1985	DII	Wali Kelas	07/01/2010
19	Kustiani	20-11-1982	SMA	Waka Perpus	07/01/2010
20	Sri Handaningsih	06-10-1980	SMA	Tata Usaha	07/01/2010

Refleksi

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif Polorejo memiliki 20 tenaga pendidik dengan 17 tenaga pendidik, 1 Waka Perpustakaan, dan 1 pegawai Tata Usaha.



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/29-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Pengamatan : 07.00-07.30
Tempat Pengamatan : Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul : 08.15-08.30

Deskripsi Hasil Observasi

DATA SISWA MI MA'ARIF POLOREJO

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Keseluruhan
2017/2018	55	53	68	50	75	60	361
2018/2019	88	56	50	66	49	74	383
2019/2020	80	85	57	50	66	49	387

Refleksi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi siswa MI Ma'arif Polorejo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/29-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Pengamatan : 07.00-07.30
Tempat Pengamatan : Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul : 08.20 – 08.40

Deskripsi Hasil Observasi

SARANA DAN PRASARANA DI MI MA'ARIF POLREJO

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M)	Kebutuhan
1	Ruang kelas	15	40 / ruang	15
2	Kantor Guru	1	30	56 m ²
3	Kantor Kepala Madrasah	1	15	24 m ²
4	Perpustakaan	1	25	56 m ²
5	Multimedia	1	9	43 m ²
6	Mushola/masjid	1	52	52 m ²
7	Kamar mandi guru	1	2	4 m
8	Kamar mandi siswa	2	2 / ruang	2 / ruang
9	Toilet siswa	3	2 / ruang	8
10	Ruang tamu	-	-	1

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M)	Kebutuhan
11	Ruang kesenian	-	-	1
12	Ruang UKS	1	6	24
13	Ruang BP/BK	-	-	1
14	Ruang ketrampilan	-	-	1
15	Ruang Komputer	-	-	56 m ²
16	Kantor TU	1	9	9 m ²

Refleksi

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif Polorejo sudah mendukung dana dari tahun ke tahun sudah mengalami perkembangan.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 05/O/29-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu Pengamatan	: 07.30-07.45
Tempat Pengamatan	: Ruang kelas 5B
Dideskripsikan pukul	: 08.00

Deskripsi Hasil Observasi

Proses Pembelajaran Aswaja di Kelas 5

Gambar 1.1



Dalam proses pembelajaran Aswaja hanya dilakukan dengan metode ceramah, dikarenakan materi yang diajarkan berupa materi-materi amaliyah yang dapat diterapkan dengan metode praktek dalam bentuk kegiatan di luar pembelajaran. Maka dari pada itu, untuk penunjang pembelajaran Aswaja tersebut maka dari pihak madrasah menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang dikemas dalam bentuk kegiatan sehari-hari siswa seperti, menghafal jus amma, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, tahlil dan dzikir, istighosah, dll.

Refleksi

Pembelajaran Aswaja telah dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sudah berupaya untuk mengimplementasikan penanaman karakter religius pada setiap siswanya melalui kegiatan- kegiatan prakter yang telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah disepakati oleh semua pihak sekolah.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/O/05-III/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Kamis, 05 Maret 2020
Waktu Pengamatan : 06.45 - 07.00
Tempat Pengamatan : Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul : 10.11- selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan Salam dan Sapa Siswa MI Ma'arif Polorejo

Gambar 2.1



Kegiatan salam dan sapa telah menjadi kebiasaan sebagian besar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini telah awal ditanamkan ketika siswa baru menginjak kelas satu dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari siswa.

Refleksi

Dalam pembentukan karakter siswa yang unggul perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan orang tua, sehingga bentuk-bentuk kegiatan yang telah diterapkan di sekolah itu dapat dilanjutkan dan dibiasakan di rumah.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 08/O/05-III/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Kamis, 05 Maret 2020
Waktu Pengamatan : 07.00 - 07.30
Tempat Pengamatan : Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul : 09.45 - Selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan Membaca Jus Amma

Gambar 3.1



Kegiatan membaca jus amma biasanya dilakukan di halaman sekolah setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem bergiliran antar kelas dimulai dari kelas 3-6. Pada setiap harinya dilaksanakan sistem dua kelas dan

P O N O R O G O

Refleksi

Kegiatan membaca jus amma adalah salah satu kegiatan yang merupakan implementasi dari mata pelajaran Aswaja yang berupa amaliyah yang dapat menunjang dalam melaksanakan sholat fardhu.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 09/O/05-III/2020
Hari/Tgl Pengamatan	: Kamis, 05 Maret 2020
Waktu Pengamatan	: 07.00 dan 11.45
Tempat Pengamatan	: Mushola MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul	: 10.00 – selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Gambar 4.1



Sholat jamaah adalah salah satu ciri khas dari ajaran Aswaja sendiri. Dalam penerapannya di MI Ma'arif ini telah berlangsung sejak awal sekolah didirikan hingga sekarang. Selain sholat berjama'ah, siswa juga diajarkan kebiasaan membaca tahlil dan dzikir yang di pandu oleh guru yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo itu sendiri. Tahlil dan dzikir tersebut juga dimasukkan dalam ujian praktik pada setiap akhir semester genap.

Refleksi

Sholat berjamaah sudah dilaksanakan secara rutin dan tertib di MI Ma'arif Polorejo



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 10/O/22-III/2020
Hari/Tgl Pengamatan	: Minggu, 22 Maret 2020
Waktu Pengamatan	: 06.00 - 07.00
Tempat Pengamatan	: Lingkungan MI Ma'arif Polorejo
Dideskripsikan pukul	: 10.20 - Selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan Istighosah Minggu Pahing MI Ma'arif Polorejo

Gambar 5.1



Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu pahing pada pagi hari di halaman MI Ma'arif Polorejo. Kegiatan ini diikuti oleh para guru, para siswa, serta wali murid yang anaknya bersekolah di madrasah tersebut. Kegiatan ini juga merupakan wadah bagi para guru untuk menjalin hubungan komunikasi dengan wali murid salah satunya terkait karakter anaknya ketika di lingkungan rumah.

Refleksi

Kegiatan ini juga merupakan wadah bagi para guru untuk menjalin hubungan komunikasi dengan wali murid salah satunya terkait karakter anaknya ketika di lingkungan rumah.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 11/O/28-II/2020
Hari/Tgl Pengamatan	: Jum'at. 28 Februari 2020
Waktu Pengamatan	: 08.00-11.00
Tempat Pengamatan	: Makam Ki Ageng Besari Tegalsari
Dideskripsikan pukul	: 07.25 – selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan Ziaroh Wali MI Ma'arif Polorejo

Gambar 6.1



Kegiatan ziaroh wali merupakan salah satu ciri khas dari ajaran Aswaja. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Ma'arif Polorejo setiap sebulan tepatnya pada minggu akhir bulan dihari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar mengenal bacaan tahlil, mengingat kematian, serta alam akhirat. Dari sisi dapat membentuk karakter religius anak agar lebih giat untuk beribadah, serta mendoakan kedua orang tuanya yang masih hidup atau telah meninggal dunia

Refleksi

Kegiatan ziaroh wali dapat membentuk karakter religius anak agar lebih giat untuk beribadah, serta mendoakan kedua orang tuanya yang masih hidup atau telah meninggal dunia.

Lampiran 6

JADWAL DOKUMENTASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu	Hasil Dokumentasi	Nomor Dokumentasi
1	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Profil Umum MI Ma'arif Polorejo	01/D/29- II/2020
2	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Sejarah MI Ma'arif Polorejo	02 /D/29- II/2020
3	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Sejarah MI Ma'arif Polorejo	03/D/29- II/2020
4	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Sejarah MI Ma'arif Polorejo	04/D/29- II/2020
5	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Sejarah MI Ma'arif Polorejo	05/D/29- II/2020
6	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo	06/D/29- II/2020
7	Sabtu, 29 Februari 2020	Ruang Tata Usaha	09.00	Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Polorejo	07/D/29- II/2020

Lampiran 7

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	01/D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Profil Umum MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Polorejo
- b. Alamat
- 1) Jalan/Desa : Jl. Kantil 64 Desa Polorejo
 - 2) Kecamatan : Babadan
 - 3) Kabupaten : Ponorogo
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
- c. NSM : 111235020008
- d. NPSN : 60714258
- e. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Suyono, S.P
- f. SK Pendirian : 1957
- g. Nomor SK : K/4/C II/7373
- h. Tanggal SK : 1 April 1960
- i. Jenjang Akreditasi : A tahun 2015
- j. Status Tanah : Milik Sendiri
- k. Surat Kepemilikan : Wakaf
- l. Luas Tanah : 2.569 M

Refleksi

Profil umum di atas merupakan data resmi yang masih digunakan hingga sekarang dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dan keadaan yang sebenarnya



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	02 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo

Refleksi

Bapak Moh. Idris merupakan orang pertama yang merintis MI Ma'arif Polorejo yang dulunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an lalu berkembang menjadi Madrasah Diniyah dan dikelola oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	03 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.

Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.

Refleksi

Pada kisaran tahun 1957-1970, madrasah banyak mengalami perubahan dan perkembangan diantaranya yaitu perubahan waktu belajar, perubahan nama madrasah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, serta perluasan area sekolah.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	04 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri. .

Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi sekolah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung sekolah

Refleksi

Perkembangan Madrasah pada kisaran tahun 1978 – 1987 adalah mendapatkan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri, pembangunan ruang kelas I-VI, serta mendapat tambahan tanah wakaf.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	05 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi terdaftar Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321 /1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi diakui Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061.

Refleksi

Pada kisaran tahun 1993-1996, madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi dan diakui sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	05 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

- a. Ketua Yayasan : Drs. Siswondo
- b. Kepala Madrasah : Ahmad Suyono, S.P
- c. Kepala Komite : Suyut S.Ag
- d. Bendahara : HJ. Herwin Upayani S.Pd
- e. Staf Tata Usaha : Sri Handayaningsih
- f. Operator : Erwin Kuswanto, S.HI
- g. Perpustakaan : Kustiani
- h. Bidang Humas : Hendrik Exwan Saputro, S.Pd
- i. Bidang Konseling : Dra. Endang Wahyuningsih
- j. Bidang Sarana dan Prasarana : M. Syamsul Arifin, M.Pd
- k. Bidang Kesiswaan : Ayati Robiah, S.Pd
- l. Guru Kelas

Refleksi

Struktur organisasi diatas berlaku pada tahun ajaran 2019/2020 sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dan disepakati di MI Ma'arif Polorejo

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	05 /D/29-II/2020
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 29 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	09.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Hasil Dokumentasi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Qur'ani, berprestasi dan berbudaya

b. Misi

- 1) Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah
- 2) meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri
- 3) Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan
- 4) Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa

c. Tujuan MI Ma'arif Polorejo

- a. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, Kelas tahfidz Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal

- b. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, evaluasi dan perbaikan.
- c. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan PAKEM
- e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, Madrasah Mitra, lomba, seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- f. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas
- g. Mengembangkan Program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- h. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas public
- i. mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- k. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya

Refleksi

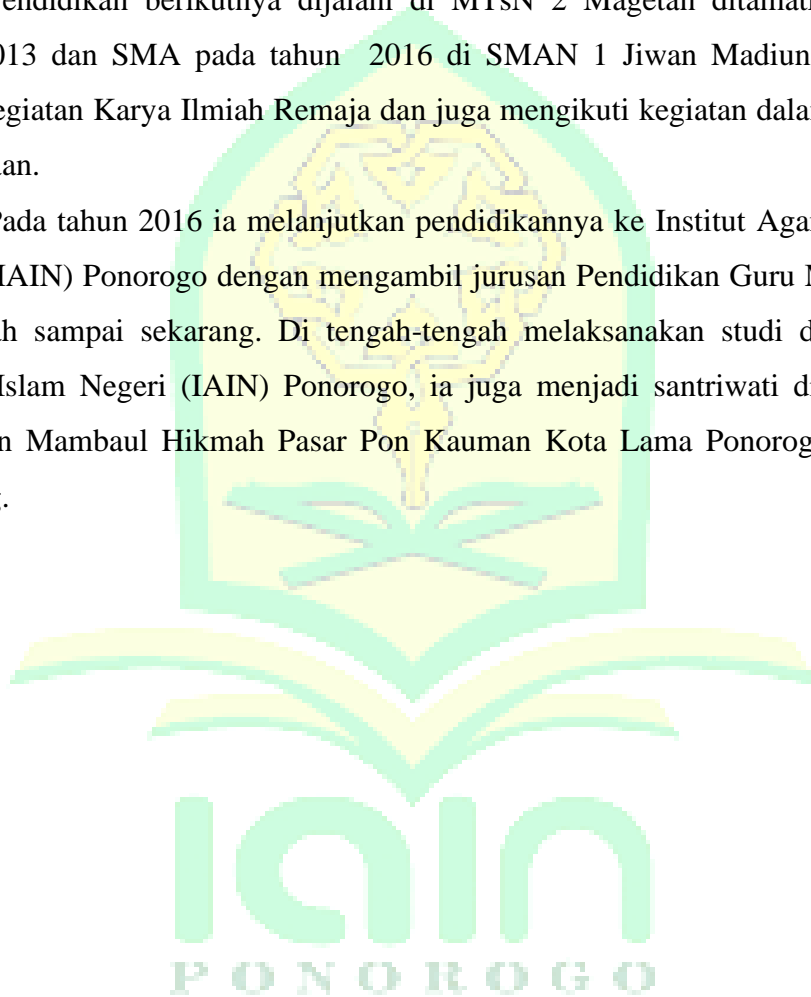
Tujuan yang telah dijabarkan diatas merupakan implementasi dari visi dan misi sekolah. Dimana setiap poin dari tujuan tersebut telah berusaha dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

RIWAYAT HIDUP

Umi Nur Azizah dilahirkan pada tanggal 08 Maret 1998 di Magetan Jawa timur, putri kedua dari Bapak Suratno (Alm) dan Ibu Siti Aminah. Pendidikan MI ditamatkan pada tahun 2010 di MI Nurul Islam Klurahan Kartoharjo Magetan.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN 2 Magetan ditamatkan pada tahun 2013 dan SMA pada tahun 2016 di SMAN 1 Jiwan Madiun. Ia aktif dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja dan juga mengikuti kegiatan dalam bidang keagamaan.

Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia juga menjadi santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo hingga sekarang.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2014
Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 481277
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Ponorogo, 24 Januari 2020

Nomor : **B-0258/In.32.2/PP.00.9/01/2020**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. **Kepala MI Ma'arif Polorejo**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **UMI NUR AZIZAH**
N I M : **210616099**
Semester : **VIII (delapan)** Tahun Akademik : **2019/2020**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru**

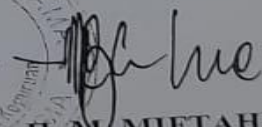
dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :
“ **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
PELAJARAN ASWAJA DI MI MA'ARIF POLOREJO** ”

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MI MA'ARIF POLOREJO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat
berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian.
Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM
NIP. 19740306 200312 1 00



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' PONOROGO
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF POLOREJO**

TERAKREDITASI : A Nomor: 250/BAP-SM/SK/X/2014

BHPNU SK Menkumham RI Nomor AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013

Alamat : Jl.Kantil NO.64 Desa Polorejo Kec.Babadan Kab.Ponorogo Prov.Jawa timur Telp.0352-3592849

M : 111235020008 NPSN : 60714258 NIS : 110050 Email : mipolorejo@gmail.co WWW.mipolorejo.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 93 /MI Mrf. Pol/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Suyono, S.P
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif Polorejo
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Umi Nur azizah
NIM : 210616099
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2019/2020
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mahasiswa atas nama tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Polorejo dengan judul **“Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Aswaja di MI Ma'arif Polorejo”** mulai tanggal 29 Februari – 30 Maret 2020.

Demikian surat ini kami buat untuk bisa diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 April 2020

Kepala MI Ma'arif Polorejo



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Nur Azizah
NIM : 210616099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI MATA PELAJARAN ASWAJA DI
MI MA'ARIF POLOREJO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 September 2020

Yang Membuat Pernyataan


Umi Nur Azizah